

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *LEVERAGE* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan
Energy di BEI Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI



Oleh

Firza Octavia A

NIM : 210502110011

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *LEVERAGE* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan
Energy di BEI Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

Firza Octavia A

NIM : 210502110011

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *LEVERAGE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Energy* di BEI Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh

Firza Octavia Azari

NIM : 210502110011

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non- Cyclical*s dan *Energy* di BEI Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh

FIRZA OCTAVIA AZARI

NIM : 210502110011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 21 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Tanda \Tangan

- 1 Ketua Penguji
Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001
- 2 Anggota Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008
- 3 Sekretaris Penguji
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firza Octavia A

NIM : 210502110011

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"Pengaruh Green Accounting, Leverage dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Energy di Bei Tahun 2020-2023)" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari pihak lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Pasuruan, 11 Februari 2025

Hormat saya,



Firza Octavia A

NIM: 210502110011

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya"

إِنَّا إِنَّا نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

" sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami menuju jalan yang penuh cahaya.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang yang sangat penting bagi hidup penulis yakni kedua orang tua saya Ibu Martikah dan Bapak Rofik, gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberi dukungan baik moral maupun materi serta doa yang selalu mengiringi saya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah dan senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur.
2. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sangat mendalam kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Akuntansi UIN Malang yang telah menyalurkan ilmunya serta membimbing dan mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga ilmu yang beliau berikan menjadi ladang pahala bagi beliau, serta ilmu manfaat dunia wal akhirat bagi penulis.
3. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Novi Lailiyul Wafiroh M.A, selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, koreksi, serta waktunya yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau.
4. Teruntuk saudara saya, Kakak Rery, Rezza, dan Vicky yang selalu mengulurkan tangan disaat penulis kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.

5. Teruntuk teman dan sahabat penulis yang telah menemani dan kebersamai penulis selama perjalanan masa kuliah ini. Sebuah pengalaman, bagian penting yang tak terlupakan. Semoga kalian sukses di luar sana.

Penulis menyakini bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memiliki kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dan berterima kasih atas kritik dan saran yang mendukung untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik. Penulis mengucapkan mohon maaf apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
خلاصة.....	xv
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	17
2.2.1 Teori Sinyal.....	17
2.2.2 Teori Legitimasi.....	18
2.2.3 <i>Green Accoounting</i>	19
2.2.4 Kinerja Lingkungan	20
2.2.5 <i>Leverage</i>	21
2.2.6 Profitabilitas.....	23
2.2.7 Nilai Perusahaan	25
2.2.8 Konsep Tabligh dalam Meninjau <i>Green accounting</i>	26

2.2.9 Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam.....	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.4.1 Pengaruh <i>Green accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	32
2.4.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	33
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan <i>Green accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan	34
2.4.5 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	35
2.4.6 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	35
Bab III	37
METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.3.1 Populasi Penelitian.....	38
3.3.2 Sampel Penelitian	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5 Data dan Jenis Data	41
3.6 Teknik Pengumpulan data	41
3.7 Definisi Operasional Variabel	41
3.7.1 Variabel Independen (X)	42
3.7.2 Variabel Dependen (Y).....	43
3.7.3 Variabel Moderasi (Z)	44
3.8 Analisis Data	46
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.8.3 Analisis Regresi data panel.....	47
3.8.4 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	48

3.8.5 Analisis Pemilihan Model.....	49
3.8.6 Uji Hipotesis	50
3.8.7 Uji <i>Moderated Regretion Analysis</i> (MRA).....	51
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 HASIL PENELITIAN	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.1.3 Analisis Pemilihan Model.....	55
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	57
4.1.5 Pengujian Hipotesis	60
4.1.6 Moderated Regression Analysis (MRA)	62
4.2 PEMBAHASAN.....	64
4.2.1 Pengaruh <i>Green accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	64
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	65
4.2.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	66
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Hubungan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan	67
4.2.5 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Hubungan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	68
4.5.6 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	68
BAB V	70
KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 10 Negara Penghasil emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar di dunia6	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat PROPER menurut KLHK	21
Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel	39
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>energy</i>	40
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 3 Kriteria Uji Chow	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow	56
Tabel 4. 5 Kriteria Uji Hausman	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial t	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA X1 terhadap Y	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji MRA X2 terhadap Y	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji MRA X3 terhadap Y	63
Tabel 4. 13 Tabel Hasil Hipotesis	64

ABSTRAK

Firza Octavia A, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”.

Pembimbing : Novi Lailiyu Wafiroh

Kata Kunci : *Green Accounting*, *Leverage*, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan peringkat PROPER perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Studi ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan analisis moderasi untuk menguji interaksi profitabilitas dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hasil studi menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan, namun tidak memberikan efek moderasi signifikan terhadap hubungan *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Firza Octavia A, THESIS. Title: "The Influence of Green Accounting, Leverage and Environmental Performance on Company Value with Profitability as a Moderation Variable".

Advisor: Novi Lailiyu Wafiroh

Keywords: Green Accounting, Leverage, Environmental Performance, Company Value, Profitability

This study aims to analyze the effect of green accounting, leverage, and environmental performance on firm value, with profitability as a moderating variable. This study uses secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and PROPER ratings of companies in the consumer non-cyclicals and energy sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. This study uses a purposive sampling method with a sample size of 80 observation data. The analytical methods used are panel data regression analysis and moderation analysis to test the interaction of profitability in strengthening or weakening the relationship between independent variables and firm value. The results of the study indicate that green accounting has a significant positive effect on firm value, while leverage and environmental performance have no effect on firm value. Profitability is able to strengthen the relationship between green accounting and firm value, but does not provide a significant moderating effect on the relationship between leverage and environmental performance and firm value.

خلاصة

المالية والرافعة الخضراء المحاسبية تأثير: العنوان الأطروحة، أوك تاف ياف يرزا
".معدّل كم تغيير الربحية مع الشركة قيمة على البيئي والأداء

واف يروه ليل يونوفي: المشرف

قيمة البيئي، الأداء المالي، الرفع الخضراء، المحاسبية: المفاضلة الكلمات

الربحية الشركة،

والأداء المالية، والرافعة الخضراء، المحاسبية تأثير تحليل إلى البحث هذا يهدف
الدراسة هذه تستخدم معدّل كم تغيير الربحية مع الشركة، قيمة على البيئي
وتقارير السنوية التقارير من عليها الحصول تم التي الثانوية البيانات
الدورية غير الاستهلاك قطاعات في للشركات المناسبة والتصنيفات الاستدامة
هذا يستخدم 2020-2023 الفترة خلال إندونيسيا بورصة في المدرجة والطاقة
والأسلوب ملاحظة بيانات 80 من مكون عينة بحجم الهادفة العينات أخذ طريقة البحث
لاختبار الاعتنال وتحليل اللوحة بيانات انحدار تحليل هو المستخدم التحليلي
وقد قيمة المسد تقلة المتغيرات بين العلاقة إضعاف أو تقوية في الربحية تفاعل
على ك بير إيجابي تأثير لها الخضراء المحاسبية أن البحث نتائج تظهر الشركة
على تأثير أي لهما ليس البيئي والأداء المالية الرافعة أن حين في الشركة، قيمة
وقد قيمة الخضراء المحاسبية بين العلاقة تعزيز على قدرة الربحية الشركة قيمة
والأداء المالي الرفع بين العلاقة على ك بير معدّل تأثير لها ليس ولكن الشركة،
الشركة وقيمة البيئي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran lingkungan di Indonesia yang disebabkan oleh perusahaan, telah berkembang menjadi masalah serius yang membutuhkan lebih banyak perhatian dari pemerintah maupun lembaga penegak hukum. Terdapat beberapa perusahaan yang dihentikan kegiatan operasionalnya karena terindikasi menyebabkan polusi udara di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi atau Jabodetabek. Menurut data DLH DKI Jakarta, konsentrasi PM 2,5 di tahun 2023 mencapai 40,3 ug/m³, melebihi baku mutu udara ambien berdasarkan PP 22/2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Greenpeace Indonesia, 2024). Penghentian kegiatan operasional beberapa perusahaan ini disebabkan karena Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) menemukan adanya ketidaksesuaian antara dokumen lingkungan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan (Tempo, 2023). Penjatuhan hukuman terhadap perusahaan ini menunjukkan betapa pentingnya regulasi ketat untuk aktivitas industri yang dapat membahayakan lingkungan.

Aparat penegak hukum seringkali menghadapi tantangan dalam kasus pencemaran lingkungan. Sebagaimana yang terjadi dalam kasus PT Soedali Sejahtera (SS) yang berlokasi di Pasuruan. Pengadilan Negeri Surabaya menjatuhkan hukuman denda sebesar Rp. 48 milyar karena pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah perusahaan. Menurut I Gusti Agung, selaku akademisi dari Departemen Hukum Lingkungan Universitas Gadjah Mada yaitu penegakan hukum di Indonesia masih sering dianggap tidak konsisten, dimana perusahaan yang merusak lingkungan seringkali lolos dari masalah hukum. Jika masalah ini tidak segera diselesaikan, konsekuensi negatif terhadap lingkungan dan masyarakat akan terus terjadi tanpa adanya hukuman bagi pelaku (Mangobay, 2024).

Perhatian utama bagi perusahaan dan pemangku kepentingan adalah dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Aktivitas

yang tidak ramah lingkungan dikhawatirkan dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang, seperti kerusakan ekosistem, pencemaran, dan perubahan iklim. Sudah diakui secara luas bahwa perusahaan industri memainkan peran penting dalam berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan degradasi sumber daya alam (Al-Dhaimesh, 2020). Seringkali aktivitas bisnis perusahaan tidak sejalan dengan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Ketika perusahaan secara terus menerus mencemari lingkungan melalui limbah beracun, polusi udara, atau pencemaran air tanpa upaya untuk memperbaikinya. hal ini dapat menyebabkan hilangnya tingkat kepercayaan dari *stakeholder* (Baker, 2015). Sehingga, sangat penting untuk perusahaan agar dapat mempertimbangkan risiko lingkungan dalam setiap aktivitas bisnisnya. Pencemaran serta kerusakan lingkungan bisa dikendalikan dengan pencegahan, penanganan, dan reparasi (Adack, 2013).

Munculnya gas rumah kaca secara global telah menyoroti isu perubahan iklim yang mendorong beberapa perusahaan untuk memprioritaskan masalah lingkungan. Akan tetapi, di negara berkembang seperti Indonesia relatif sedikit perusahaan yang memperhatikan masalah tersebut karena terbatasnya peraturan yang mengatur pedoman atau prosedur. Akibatnya, pelaporan emisi karbon tetap menjadi upaya opsional bagi perusahaan yang hanya mengacu pada standart ISO (Sudiby, 2018). Salah satu upaya perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan adalah dengan menerapkan *green accounting*. *Green accounting* adalah sistem akuntansi yang melakukan integrasi kelompok lingkungan pada laporan keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dampak kegiatannya terhadap lingkungan (Aniela, 2012). Sementara itu, perusahaan di Indonesia masih belum banyak yang menerapkan *green accounting* karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya melestarikan lingkungan. Jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, penerapan *green accounting* dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan yang berakibat pada penurunan laba jangka pendek. Akan tetapi, perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat

menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang karena biaya lingkungan yang dikeluarkan dapat mengurangi biaya potensial di masa depan, seperti tuntutan masyarakat atau sanksi dari pemerintah atas kerusakan lingkungan (Sunarmin, 2020).

Studi yang dilaksanakan Suka (2016), Adriana (2021), serta Ramadhani et al., (2022), menjelaskan bahwasannya perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan baik lebih dihargai oleh pasar karena menandakan tanggung jawab sosial serta lingkungan, hal tersebut bisa menyebabkan peningkatan kepercayaan investor yang akhirnya menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. KLHK menciptakan salah satu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan untuk Pengelolaan Lingkungan atau dikenal sebagai istilah PROPER. Program tersebut dirancang khusus untuk menilai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dampak negatif dapat berkurang dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran para pelaku bisnis untuk mematuhi peraturan lingkungan. Analisis dampak lingkungan (AMDAL), usaha pengelolaan atau pemantauan lingkungan (UKL-UPL), pencemaran air, udara, serta limbah B3 (bahan berbahaya atau beracun) adalah parameter yang dipakai agar dapat melakukan pengukuran peringkat PROPER (www.menlhk.go.id).

Selain itu, UU No. 40 tahun 2007 oleh pemerintah juga mengharuskan perseroan terbatas (PT) agar menerapkan tanggung jawab sosial atau lingkungan (pasal 77) serta membuat laporan mengenai kinerjanya pada laporan tahunan Direksi pada saat RUPS (pasal 66) serta diberikan dukungan oleh PP No. 47 tahun 2012. Tuntutan tanggung jawab perusahaan mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan sehingga mereka dapat terus beroperasi (Geiszler et al., 2018). Aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi (Ramadhani et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa *green*

accounting bukan hanya kewajiban pelaporan tetapi juga strategi bisnis yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Investor harus memiliki kemampuan untuk menilai emiten dengan cermat untuk mengetahui nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (Suastra et al., 2023). Nilai suatu perusahaan biasanya menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Investor menilai sebuah perusahaan berdasarkan seberapa baik perusahaan untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan laba yang optimal (Indrarini, 2019). Jika nilai perusahaan meningkat, hal ini dianggap sebagai keuntungan bagi investor karena ketika nilai perusahaan naik, saham mereka menjadi lebih berharga yang pada akhirnya meningkatkan pembagian dividen, sehingga investor akan mendapatkan kesejahteraan secara tidak langsung. Semakin naik harga saham suatu perusahaan, makin kaya juga perusahaan tersebut (Ayu & Suarjaya, 2017). Salah satu ukuran utama keberhasilan suatu bisnis dapat dipandang melalui nilai perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan menunjukkan jika perusahaan memiliki kinerja yang benar. Jadi, menyakinkan investor dengan prospeknya yang baik di masa mendatang (Nugroho, 2023). Nilai ialah harga yang biasanya dibayar oleh pembeli saat perusahaan dilakukan penjualan (Suryanto et al., dalam Santoso, 2024). Profitabilitas dan pengungkapan akuntansi lingkungan adalah dua faktor yang memengaruhi harga saham (Nugroho, 2023).

Berdasarkan studi yang dilaksanakan Fajaria dan Isnalita (2018) tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan adalah parameter penting suatu investor agar dapat melakukan penilaian pada peluang masa depan perusahaan. Perusahaan yang mencapai pendapatan besar menandakan jika manajemen berhasil melakukan pengelolaan sumber dayanya dengan benar, jadi minat investor tertarik agar dapat melakukan penanaman modal tersebut ke perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh laba dari semua sumber daya yang ada selama periode waktu tertentu (Syahputra, 2020). Pada studi tersebut, profitabilitas digunakan untuk

variabel moderasi agar dapat melihat bagaimana pengaruh *green accounting*, *leverage*, serta kinerja lingkungan pada nilai perusahaan.

Variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan ialah variabel *leverage*, ialah sebuah rasio yang menunjukkan banyaknya perusahaan memakai utangnya dalam membiayai asetnya (Dewi, 2016). Dengan adanya pendanaan dari pihak eksternal, *leverage* dapat menghasilkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan. Akan tetapi, menurut Muttaqin & Widiyanto (2024), penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan resiko keuangan yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi seringkali menghadapi kesulitan dalam konteks keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dalam menjamin keberlanjutan, perusahaan tidak cukup hanya mengandalkan informasi keuangan yang menunjukkan keuntungan semata. Perusahaan juga harus memberikan informasi tambahan yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan (Fajaria & Isnalita, 2018). Menurut teori sinyal, semakin banyak pengumuman yang disampaikan perusahaan maka makin tinggi juga minat pihak yang akan berinvestasi (Birjandi et al., 2015).

Kinerja lingkungan perusahaan juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa baik perusahaan dalam mengelola dampak kegiatannya terhadap lingkungan. Ramadhani et al., (2022) menyatakan jika kinerja lingkungan yang baik bisa membuat citra perusahaan meningkat pada pandangan publik atau investor, serta meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Jumlah lingkungan yang rusak diakibatkan aktivitas ekonomi dapat terpengaruh oleh kinerja lingkungan. Apabila kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis kecil, jadi kinerja lingkungan perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Dewi (2016) mengemukakan, perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang tepat juga mempunyai informasi sosial yang tepat. Oleh karena itu, hal tersebut memungkinkan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pemerintah akan menggunakan warna untuk menilai kinerja

lingkungan perusahaan, warna terburuk adalah hitam, merah, biru, hijau, serta yang paling baik adalah emas.

Studi tersebut mempunyai perbedaan dengan studi yang dilaksanakan Shella Gilby (2021) dalam hal objek dan variabel. Studi Shella Gilby menggunakan variabel *green accounting* serta kinerja lingkungan untuk menilai nilai perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI tahun 2020-2023. Sementara itu, studi tersebut melakukan penambahan variabel *leverage* yang menjadi variabel independen serta variabel profitabilitas yang menjadi variabel moderasi. Kemudian, perbedaan terletak pula pada objek studi dimana studi tersebut memakai perusahaan sub sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Energy* yang terdapat di BEI tahun 2020-2023. Latar belakang pemilihan perusahaan ini didasarkan karena adanya potensi dampak yang tinggi terhadap lingkungan. Perusahaan di sektor ini mencakup industri seperti bahan kimia, baja, konstruksi, kertas dan plastik yang aktivitasnya sering kali menyebabkan emisi gas rumah kaca, pencemaran air serta menghasilkan limbah berbahaya. Hal ini didukung oleh laporan lembaga *think tank energy institute* yang menyatakan bahwa di tahun 2023 Indonesia memasuki peringkat ke enam sebagai Negara penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar dari sektor energi dengan emisi karbon sebesar 701,4 juta ton (Kompas, 2024).

Tabel 1. 10 Negara Penghasil emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar di dunia

No.	Negara	Emisi GRK
1.	China	11.218,4 juta ton
2.	Amerika Serikat	4.639,7 juta ton
3.	India	2.595,6 juta ton
4.	Rusia	1.614,7 juta ton
5.	Jepang	1.012,8 juta ton
6.	Indonesia	701,4 juta ton
7.	Iran	683,6 juta ton
8.	Arab Saudi	620,4 juta ton

9.	Jerman	571,9 juta ton
10.	Korea Selatan	571,2 juta ton

Sumber : Kompas (2024)

Hal ini menjadikan sektor ini relevan untuk diteliti. Oleh sebab itu, menurut penjelasan latar belakang di atas, jadi judul studi yang diambil oleh peneliti ialah **“Pengaruh *Green accounting*, *leverage*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Energy* di BEI tahun 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang itu, jadi rumusan masalah pada studi tersebut bisa diambil rumusan seperti :

1. Apakah *green accounting* mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja lingkungan mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *green accounting* pada nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* pada nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas memoderasi kinerja lingkungan pada nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, jadi tujuan dari studi tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* pada nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* pada nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas.

5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* pada nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil studi tersebut mempunyai harapan bisa memberikan kegunaan pada bidang akademik ataupun praktik, seperti :

1. Bidang Teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana *green accounting*, kinerja lingkungan serta *leverage* memengaruhi nilai perusahaan menggunakan profitabilitas yang menjadi variabel moderasi. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti-studi selanjutnya.
- b. Menunjukkan bukti empiris tentang bagaimana profitabilitas berfungsi sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat memperkaya model-model yang digunakan dalam studi akuntansi dan keuangan tentang komponen yang memengaruhi nilai perusahaan.
- c. Melakukan pemberian informasi serta referensi untuk bahan peninjauan pada studi yang akan datang yang membahas mengenai *green accounting*, *leverage*, serta kinerja lingkungan pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

2. Bidang Praktis

a. Bagi Perusahaan

Studi tersebut memberi pedoman bagi perusahaan tentang bagaimana menerapkan *green accounting* untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan daya saing.

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Memberikan informasi lebih lanjut tentang variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama dari sudut pandang lingkungan dan kinerja finansial. Hal ini dapat dilakukan oleh investor untuk mengevaluasi resiko dan imbal hasil dari investasi mereka.

c. Bagi Pemerintah

Studi ini dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan peraturan tentang *green accounting* serta tanggung jawab lingkungan perusahaan, serta kebijakan yang melakukan dorongan terhadap perusahaan agar dapat melakukan peningkatan kinerja lingkungan dan transparansi laporan keuangannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai *green accounting* sudah dilaksanakan oleh banyak peneliti. Studi terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten antar peneliti. Hal ini dapat dijadikan acuan agar dapat mendapat penemuan keterbaruan dan juga *research gap* pada peneliti berikutnya. Berikut ialah uraian tentang *green accounting* oleh studi sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ulul Azmi Mustofa, Rezha Nia Ade Putri Edy, Muhammad Kurniawan, Muhammad Fikri Nugraha Kholid (2020) ; <i>Green accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening</i>	Variabel Independen : <i>Green accounting</i> Variabel Dependen : CSR Variabel intervening : Kinerja Keuangan	Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.	Hasil studi mengungkapkan jika <i>green accounting</i> berdampak positif serta signifikan pada CSRDi, dengan nilai coefficient 0,459 dan prob 0.0008, dan kinerja keuangan berdampak positif serta signifikan pada CSRDi dengan nilai coefficient 0,236 dan prob 0,524. kinerja keuangan bukan termasuk variabel intervening pada

				<i>green accounting</i> terhadap CSRD
2.	Riyadh, Hosam Alden; Al-Shmam, Maher A.; Huang, Henry Hongren et al. (2020); <i>The Analysis of Green accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance</i>	Variabel Independen : <i>Green accounting</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.	Temuan dari studi ini yaitu biaya Akuntansi Hijau pada kinerja keuangan memiliki hubungan negatif.
3.	Shella Gilby Sapulette, Franco Benony Limba (2021); Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> serta Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdapat pada BEI tahun 2018-2020	Variabel Independen : <i>Green accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.	Hasil analisis data diketahui jika variabel <i>green accounting</i> tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan tetapi variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh signifikan pada variabel nilai perusahaan.
4.	Rima Sekar Ayu Cahyani, Windhy Puspitasari	Variabel Independen : Kinerja Lingkungan,	Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan	Hasil studi menandakan jika secara parsial, Kepemilikan

	(2023); Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, <i>Green accounting</i> , serta Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia)	Biaya Lingkungan, Kepemilikan Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, <i>Green accounting</i> , Struktur Modal Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.	Saham Publik dan Kinerja Lingkungan mempunyai dampak positif terhadap Kinerja Keuangan. Sebaliknya, biaya lingkungan, akuntansi hijau, serta struktur modal tidak berdampak positif pada Kinerja Keuangan.
5.	Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, Lidia Wahyuni (2022) Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> serta Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola	Variabel Independen : <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Moderasi : Tata Kelola Perusahaan	Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.	hasil analisis menunjukkan bahwa, <i>green accounting</i> , <i>kinerja lingkungan</i> mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan, tata kelola perusahaan memoderasi <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

	Perusahaan sebagai Variabel Moderasi			
6.	Mabruroh, Saiful Anwar (2022); Pengaruh <i>Green accounting</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Performance</i> Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : <i>Green accounting</i> , Ukuran Perusahaa dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen : <i>Financial Performance</i> Variabel Moderasi : Nilai Perusahaan	Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.	Hasil dari studi tersebut ialah <i>green accounting</i> tidak berpengaruh pada <i>financial performance</i> , ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada <i>financial performance</i> , <i>leverage</i> memiliki hubungan positif pada <i>financial performance</i> , nilai perusahaan memoderasi keterkaitan antara <i>green accounting</i> dan <i>leverage</i> pada <i>financial performance</i> , nilai perusahaan tidak bisa memperkuat keterkaitan antara ukuran perusahaan pada <i>financial performance</i> .
7.	Ade Dwi Lestari,	Variabel Independen :	Studi tersebut memakai	Hasil pada studi tersebut

	<p>Khomsiyah (2023);</p> <p>Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan <i>Green accounting</i>, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Kinerja Lingkungan, Penerapan <i>Green accounting</i> dan Pengungkapan Sustainability Report</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.</p>	<p>mengindikasikan jika Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan, Penerapan <i>Green Accounting</i> memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, serta Pengungkapan Sustainability Report mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.</p>
8.	<p>Kenny Fernando, Han Jocelyn, Frista, Budi Kurniawan (2023);</p> <p><i>The Effect of Green accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries</i></p>	<p>Variabel Independen : Pengungkapan <i>Green accounting</i></p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Kontrol : Leverage, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan</p>	<p>Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.</p>	<p>Penerapan akuntansi hijau yang diwakili oleh pengungkapan kata kunci yang menurut GRI sebagai pedoman mempunyai pengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan pertambangan dan pertanian di Asia Tenggara (khususnya Indonesia,</p>

				Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Singapura). Selain itu, variabel kontrol yang dipakai pada studi tersebut, seperti profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan (Ln Assets) tidak menunjukkan pengaruh pada nilai perusahaan (TobinQ). Sementara itu, <i>leverage</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan
9.	Romandhon, Bambang Agus Pramuka, Puji Lestari M. Elfan Kaukab (2024); <i>The Impact of Disclosure of Green accounting Information on</i>	variabel independen : pengungkapan informasi <i>green accounting</i> variabel dependen : kinerja perusahaan	Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi	Hasil studi menunjukkan bahwa rasio jumlah halaman per aktivitas berpengaruh negatif. Sebaliknya, jumlah halaman memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan.

	<i>Company Performance on the Indonesia Stock Exchange</i>		berganda..	Sementara itu, tabel tertentu hanya mempunyai pengaruh positif pada ROE. Sehingga, studi tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan harus mengembangkan akuntansi hijau sebagai pendekatan kuantitatif untuk menjaga kinerja perusahaan.
10.	Dwi Ratmono Rasid Mail Nur Cahyonowati Dyah N. A. Janie (2024); <i>The Role of Environmental Performance in Mediating the Relationship between Green accounting and Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen : <i>Green accounting</i> Variabel dependen : pengungkapan CSR Variabel Mediasi : Kinerja Lingkungan	Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif dan tehnik <i>purposive sampling</i> pada saat mengambil sampel, serta memakai model analisis regresi berganda.	Hasil studi memerlihatkan jika adopsi akuntansi hijau memiliki pengaruh positif pada kinerja lingkungan (koefisien 0,291 dan P-nilai < 0,01). Sementara itu, kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR dengan koefisien sebesar 0,296 dan P-nilai < 0,01.

				Bukti empiris juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai peran penting sebagai variabel mediasi untuk pengaruh akuntansi hijau pada pengungkapan CSR.
--	--	--	--	--

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Ketidak konsistenan hasil yang didapatkan dari beberapa studi terdahulu menyebabkan sebuah ketimpangan studi (*gap research*) serta membuat alasan melakukan studi tersebut. Studi ini berbeda dengan studi terdahulu yaitu terdapat di pengambilan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang terdapat pada program PROPER dari tahun 2020-2023, serta terdapat juga sebagai entitas yang melaporkan keuangannya di BEI pada tahun 2020-2023. Selain itu, menambahkan variabel independen seperti *leverage* dan variabel moderasi seperti profitabilitas yang belum banyak dipakai, sehingga studi ini berupaya mengungkap pengaruh *green accounting*, *leverage* serta kinerja lingkungan pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Brigham & Houston (2012) mengemukakan jika teori sinyal mengacu pada tindakan manajemen perusahaan yang memberi tahu investor tentang cara pandang perusahaan tentang prospek masa depan. Dengan kata lain, bagaimana manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pemangku saham mengenai harapan perusahaan untuk melakukan peningkatan nilainya pada masa depan. Teori sinyal

melakukan penekanan betapa penting penjelasan yang diberikan suatu perusahaan kepada pihak luar agar dapat membuat keputusan investasi. Penjelasan pada dasarnya menyajikan catatan serta gambaran mengenai keadaan masa lampau dan masa yang akan datang yang akan memengaruhi kesinambungan hidup suatu perusahaan. Hal ini merupakan informasi yang berguna untuk pihak yang melakukan investasi serta pengusaha.

Menurut teori sinyal, perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih banyak akan meningkatkan minat investor (Birjandi et al., 2015). Berdasarkan penjelasan teori tersebut, perusahaan yang melaksanakan pengungkapan lingkungan memerlihatkan kepeduliannya pada lingkungan dan sosial dengan harapan bisa melakukan peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan kinerja dan biaya lingkungan yang benar dapat memberikan sinyal positif terhadap investor. Hal ini mencerminkan transparansi yang lebih baik dan sinyal positif yang diberikan kepada pihak yang melakukan investasi bahwa perusahaan berkomitmen untuk mematuhi peraturan serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

2.2.2 Teori Legitimasi

Dowling & Pfeffer (1975), pertama kali membangun teori legitimasi yang menekankan hubungan antara perusahaan atau lingkungannya. Menurut teori legitimasi, organisasi secara konsisten melakukan usaha agar dapat memberi kepastian jika masyarakat sudah menerima operasinya dan menyakinkan bahwa orang lain menerimanya. Hal ini berarti bahwa organisasi hanya dapat bertahan selama sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan operasinya sesuai dengan sistem nilai masyarakat. Perusahaan tidak dapat bertahan hidup tanpa legitimasi, terlepas dari seberapa baik keuangan mereka. Menurut studi Mousa, et. al., (2015), teori tersebut dapat membantu membuat penjelasan dan mendorong perusahaan agar dapat berpartisipasi dalam melaporkan kinerjanya terhadap perusahaan.

Selain itu, teori legitimasi ini digunakan untuk membangun dasar tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan melaporkannya.

Perusahaan harus mematuhi regulasi dan aturan publik dengan mengungkapkan laporan lingkungannya. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan yang menggunakan *green accounting* dan memperhatikan pengaruh yang dihasilkan karena kegiatan perusahaan pada lingkungan cenderung memenuhi kontrak sosialnya dengan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar perusahaan dapat terus beroperasi (Dewi & Wardani, 2022). Hal ini dapat meningkatkan nilai serta masyarakat yang sudah percaya pada perusahaan serta produk tersebut, jadi hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan.

2.2.3 Green Accounting

Lako (2018) mengemukakan jika *green accounting* ialah suatu proses untuk mengukur dan mengakui nilai objek, transaksi, kasus finansial, sosial, serta lingkungan pada proses akuntansi untuk memberikan hasil penjelasan yang lengkap serta signifikan sehingga berguna untuk orang yang memakai pada saat mengambil ketetapan atau melakukan kelola ekonomi serta non-ekonomi. Oktapriana et al., (2022), Menjelaskan bahwa *green accounting* menyediakan kerangka akuntansi yang menggabungkan aspek lingkungan, sebagai bagian dari *triple bottom line* yang menekankan keseimbangan antara kepentingan masyarakat, lingkungan, dan keuntungan. Konsep tersebut memberikan dorongan kepada entitas bisnis agar dapat memberi perhatian pada dampak kemasyarakatan atau lingkungan yang diakibatkan oleh proses bisnisnya, tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial. Jika perusahaan dapat menggunakan akuntansi hijau yang juga dikenal sebagai *green accounting*, maka pengelolaan biaya lingkungan akan berjalan dengan baik. Namun, penggunaan *green accounting* oleh

perusahaan memerlukan biaya untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam operasi perusahaan.

Beban lingkungan adalah beban yang menyebabkan pengeluaran oleh suatu perusahaan karena kegiatannya yang menyebabkan masalah lingkungan serta memengaruhi kadar lingkungan hidup. Menurut Mowen et al., (2017), biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu biaya lingkungan untuk pencegahan, beban deteksi lingkungan, beban lingkungan akibat kegagalan internal, dan biaya lingkungan akibat eksternal yang gagal. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pengalokasian biaya lingkungan akan mendorong manajer atau stafnya untuk mengurangi polusi yang disebabkan oleh proses produksi.

2.2.4 Kinerja Lingkungan

Clarkson et al., (2008), menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak buruk yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Dalam pengertian ini, perusahaan berupaya menggunakan sumber dayanya secara optimal agar dapat menyebabkan berkurangnya dampak negatif terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari besarnya efek negatif yang disebabkan oleh aktivitas operasional terhadap alam. Sulistiawati & Dirgantari (2016), menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik bisa membuat citra dan nilai perusahaan meningkat di mata publik. Jika perusahaan mampu meminimalisir dampak negatif dari aktivitasnya, kinerja perusahaan dianggap baik. Namun, jika semakin banyak dampak buruk yang terjadi, maka kinerja lingkungan perusahaan dianggap menurun. Peringkat PROPER yang didasarkan pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup no.127/MENLH/2002 mengenai Program Evaluasi Peningkatan Kinerja Perusahaan pada Pengelolaan Lingkungan hidup ialah program yang dimaksudkan dalam menilai upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan

lingkungan. PROPER memiliki lima peringkat, dari yang paling baik hingga yang paling baik. Peringkat pertama ialah emas, kemudian hijau, biru, merah, serta hitam. Di bawah ini uraian terkait tingkatan PROPER antara lain:

Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat PROPER menurut KLHK

Peringkat	Keterangan
Emas (<i>Gold</i>)	Perusahaan yang dengan konsisten menunjukkan lingkungan yang unggul pada proses produksi serta penyediaan jasa, dan menjalankan bisnis secara etis atau bertanggung jawab kepada masyarakat.
Hijau (<i>Green</i>)	Perusahaan yang sudah menerapkan pengelola lingkungan melebihi batas peraturan melampaui penerapan sistem pengelolaan lingkungan, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan memenuhi tanggung jawab sosialnya.
Biru (<i>Blue</i>)	Perusahaan sudah melaksanakan tindakan pengelolaan lingkungan yang diperlukan menurut peraturan yang ada, dan telah memenuhi semua aspek yang diminta oleh Komite Lingkungan Hidup dan Lingkungan (KLH).
Merah (<i>Red</i>)	Perusahaan telah melakukan upaya untuk mengelola lingkungan, tetapi baru sebagian perusahaan melakukannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
Hitam (<i>Black</i>)	Perusahaan dengan tingkat pengelolaan lingkungan hidup paling rendah berisiko dicabut izin usahanya oleh Kementerian Lingkungan Hidup karena tidak melakukan pengelolaan lingkungan hidup sesuai ketentuan dan dapat mencemari lingkungan.

Sumber : <https://www.menlhk.go.id/>

2.2.5 Leverage

Harahap (2008), mengatakan jika *leverage* ialah rasio yang menunjukkan afiliasi antara hutang perusahaan dengan modal yang artinya sejauh mana perusahaan dalam membiayai hutang kepada pihak luar dengan menggunakan modal yang dimiliki. Rasio ini digunakan

dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan seberapa besar kreditur menggunakan jaminan yang ada. Jika sebuah perusahaan menggunakan utang, mereka akan menghadapi beban bunga yang harus mereka bayar. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga yang wajib mereka bayar. Akhirnya, akan mengurangi nilai perusahaan (Lestari et al., 2020). *leverage* juga dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana biaya yang dikeluarkan kreditor, karena ketika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang rendah maka pihak kreditur akan memberikan kepercayaannya kembali pada perusahaan untuk memberikan pinjaman. Jika pihak yang melakukan investasi memandang perusahaan dengan aset yang banyak namun resiko *leverage* juga banyak, mereka mungkin berfikir dua kali sebelum melakukan investasi ke perusahaan itu. *Debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, serta *cash coverage ratio* ialah banyaknya ukuran *leverage* yang sering dipakai (Siswanto, 2021).

a. *Debt Ratio*

Debt ratio mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan, di mana semakin tinggi nilai DAR, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER memperlihatkan seberapa besar ekuitas yang digunakan untuk membuat jaminan total utang perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan risiko keuangan, di mana semakin besar nilai DER, semakin tinggi risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Long-term Debt to Equity Ratio*

LDER mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. Rasio tersebut juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan.

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)} = \frac{\text{LTD}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Time interest earned ratio*

Indikator tersebut melakukan pengukuran sejauh mana perusahaan mampu membayar beban bunga tetap tersebut menggunakan laba operasi (EBIT).

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Brigham & Houston (2006) mengemukakan, profitabilitas ialah hasil akhir laba bersih dari keputusan dan prosedur perusahaan yang berbeda. rasio tersebut dipakai sebagai alat agar dapat melakukan pengukuran kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba. Sedangkan menurut Kusuma et al., (2012), profitabilitas ialah kesanggupan sebuah perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan ketika menggunakan dana yang dimilikinya untuk menjalankan bisnisnya. Salah satu cara agar dapat menggunakan rasio profitabilitas ialah dengan membandingkan berbagai bagian yang ada di laporan keuangan (yang paling utama neraca atau laporan laba rugi). Pengukuran bisa dilaksanakan selama kurun waktu operasi yang berbeda, tujuan pengukuran tersebut ialah untuk mengamati pertumbuhan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menemukan penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2010). Guna mencapai tujuan perusahaan, tingkat profitabilitas menjadi sangat penting karena tanpa keuntungan perusahaan akan sulit menarik pihak yang berinvestasi untuk melakukan investasi di perusahaan. Sehingga,

upaya peningkatan profitabilitas adalah hal yang berguna untuk kelangsungan serta masa depan suatu perusahaan. ROA, ROE, *profit margin ratio*, dan *basic earning power* ialah beberapa rasio profitabilitas yang sering dipakai (Siswanto, 2021).

a. *Return on assets*

ROA mengukur apakah perusahaan mampu untuk memanfaatkan seluruh asset tersebut agar dapat menghasilkan keuntungan setelah pajak. ROA mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan asset dalam operasional perusahaan.

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

b. *Return on equity*

ROE ialah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan untuk memakai modal sendiri agar dapat menghasilkan keuntungan setelah pajak dan menggambarkan efisiensi pengelolaan ekuitas perusahaan.

$$ROE = \frac{EAT}{Equity}$$

c. *Profit Margin Ration*

Rasio profit margin menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari total penjualan. Rasio ini menggambarkan efisiensi operasional perusahaan dalam memaksimalkan laba. Profit Margin Ratio mencakup berbagai rasio seperti NPM, OPM, serta GPM.

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

$$OPM = \frac{EBIT}{Sales}$$

d. *Basic Earning Power*

Basic Earning Power melakukan pengukuran apakah perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan operasi (EBIT)

dari jumlah aset yang ada. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah tanggapan pihak yang melakukan investasi pada keberhasilan perusahaan. Selama periode waktu tertentu, nilai perusahaan bisa menarik minat orang lain untuk menanamkan modal di dalamnya. Nilai inilah yang nantinya akan menjadi indikator penting bagi investor ketika memutuskan apakah mereka akan menanamkan modalnya atau tidak. Mahendra (2011), menjelaskan nilai perusahaan ialah istilah penting untuk investor sebab merupakan indeks pasar untuk menerapkan penilaian keseluruhan perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting sebab tingkat kemakmuran pemegang saham yang besar. Brigham & Houston (2006), menjelaskan bahwa nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya karena nilai yang besar menandakan makmurnya pemangku saham yang lebih besar, sebab menganggap harga pasar saham mencerminkan nilai seharusnya dari kekayaan perusahaan, maka harga pasar saham perusahaan yang telah membentuk antara pembeli dengan penjual dalam transaksi dianggap sebagai representasi sesungguhnya dari nilai aset perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang bisa dipakai agar dapat mengukur nilai suatu perusahaan ialah rasio penilaian, yang telah ditetapkan sebagai standar untuk mengaitkan nilai buku saham dengan harga pasar saham. Dengan menggunakan rasio ini, manajemen dapat memahami cara pihak yang berinvestasi melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan serta menentukan peluang masa depan. Rasio *Tobin's Q* adalah salah satu metode agar dapat mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio penilaian. Rasio *Tobin's q* ialah salah satu metode pengukuran yang dianggap paling baik jika dibanding dengan rasio yang lain, sebab rasio ini memberikan informasi terbaik dalam

menafsirkan seluruh aktivitas perusahaan (Sari dalam Kumala & Ruly, 2024). Nilai *Tobin's Q* yang besar memperlihatkan kinerja pertumbuhan yang tepat bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham jika dibanding nilai buku perusahaan, jadi semakin banyak pihak yang melakukan investasi yang bersedia agar dapat melakukan pengeluaran lebih banyak dana dalam membeli perusahaan tersebut (Siallagan & Machfoedz, 2006). Berikut rumus *Tobins'q* :

$$Tobins'Q = \frac{EVM + Debt}{Total Asset}$$

2.2.8 Konsep Tabligh dalam Meninjau *Green accounting*

Zulhaimi (2015), menyatakan bahwa Indonesia belum memiliki ketentuan khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan hidup pada laporan tahunan suatu perusahaan atau laporan lainnya masih bersifat sukarela. Hal tersebut searah dengan studi Susilo & Astuti (2014) yang mengemukakan jika hingga sekarang belum terdapat standar yang mewajibkan akuntansi lingkungan yang diungkapkan secara penuh. Pemerintah Indonesia, lewat Kementerian Lingkungan Hidup memiliki program khusus yang mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan lingkungan hidup. Program ini dinamakan Program Evaluasi Kinerja Perusahaan pada Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Ada lima peringkat agar dapat menilai kinerja lingkungan perusahaan seperti Emas, Hijau, Biru, Merah, serta Hitam (Sulistiwati & Dirgantari, 2016).

Kenyataannya, meskipun peraturan sudah diterapkan, masih banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya melaporkan biaya lingkungan. Solusi untuk mengatasi masalah ini, diperlukan konsep Islam. Apalagi Indonesia termasuk negara mempunyai umat islam yang jumlahnya paling banyak. Tabligh ialah salah satu konsep yang bisa digunakan. Salah satu sifat Nabi yang paling penting adalah tabligh, yang berarti menyampaikan segala sesuatu yang berasal dari

Allah swt. Hal ini biasanya mengacu pada ajaran kebenaran yang telah diberikan Allah kepada Rasul-Nya, yang disebut sebagai kebenaran mutlak (Alamsyah dalam Abdullah, 2022). Hal Ini merupakan soft skill yang harus dimiliki setiap orang, Karena setiap orang beragama memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan. Semua perusahaan akan menyampaikan biaya lingkungan dengan komunikatif, transparan, dan marketable jika sifat tabligh diinternalisasikan ke dalam pelaporan biaya lingkungan. Sifat tabligh tertuang dalam surah al-Jinn ayat 28:

لَيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَخْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya: (Yang demikian itu) agar Dia mengetahui bahwa (rasul-rasul itu) benar-benar telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedangkan (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka. Dia menghitung segala sesuatu satu per satu. (Al-Jinn [72]:28)

Selain itu, perusahaan yang menggunakan konsep Tabligh tidak memperhitungkan bahwa biaya lingkungan dapat memberatkan dan mengurangi pendapatan. Perusahaan akan menganggap pengungkapan biaya lingkungan sebagai hal yang wajib dan bukan sekedar pengungkapan sukarela (Abdullah, 2022). Selanjutnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala juga memerintahkan setiap orang agar dapat melakukan perhatian etika atau aturan yang ada pada masyarakat, seperti etika bisnis Islam yang wajib diterapkan suatu perusahaan. Sekarang, Penerapan *green accounting* tidak lagi menjadi sarana untuk merespon permasalahan lingkungan hidup, namun penting bagi seluruh individu agar dapat melakukan pengelolaan seluruh aktivitas tersebut dengan tanggung jawab serta penuh kehati-hatian demi melakukan penjagaan lingkungan alam yang terdapat pada bumi (Haryati et al., 2020) pada QS. Al-A'raf (7): 56, Allah Subhanahu wa Ta'ala menyatakan hal ini sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (Al-A'raf [7]:56).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang manusia supaya tidak membuat bumi menjadi rusak. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain serta sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dll). Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dll, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia agar dapat dilakukan pengolahan dan digunakan dengan baik untuk kesejahteraan manusia. Oleh karena itu manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi (Kemenag, 2024).

2.2.9 Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Keuntungan adalah faktor utama dalam perdagangan, di mana aktivitas ini dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidup. Surat Al-Baqarah ayat 16 adalah salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata "Rib", yang berarti keuntungan atau laba :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk (Al-Baqarah [2]:16).

Salah satu interpretasi dari ayat ini yaitu suatu pertukaran yang tidak menghasilkan keuntungan bukanlah perdagangan atau penjualan kecuali jika hal itu menghasilkan manfaat bagi pihak-pihak yang bertransaksi. Jual beli terjadi ketika kedua belah pihak memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan berasal dari kegiatan jual beli dalam perdagangan. Seorang Muslim seharusnya berdagang sesuai

dengan prinsip ekonomi syariah yang berlandaskan pada sumber hukum, seperti Al-Qur'an dan hadist. Dalam Islam, keuntungan diperbolehkan, sebagaimana disebutkan pada surat An-Nisaa' (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

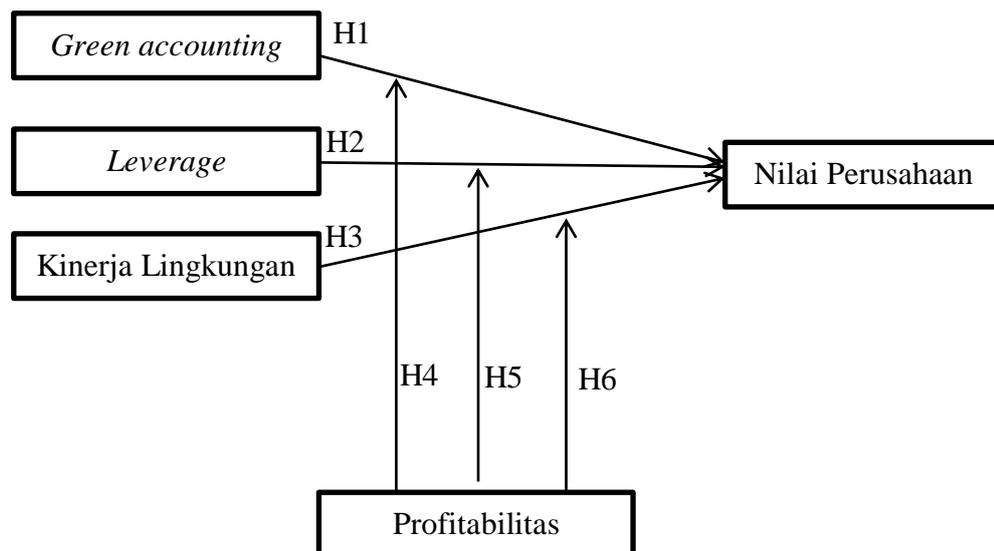
Ayat ini melarang perolehan harta milik orang lain secara tidak sah, dan pertukaran tersebut hanya diperbolehkan melalui perdagangan yang disepakati bersama. Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan, karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran dan penggantinya. Dalam upaya mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat, tindakan memperoleh harta secara batil, misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, menguragi timbangan, suap-menyuap, dsb (Kemenag, 2024).

2.3 Kerangka Konseptual

Profitabilitas memainkan peran penting dalam memoderasi keterkaitan antara *green accounting*, *leverage*, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. *Green accounting*, yang mencakup kelompok lingkungan pada laporan keuangan perusahaan, bisa membuat reputasi meningkat dan legitimasi perusahaan. Hal ini berpotensi membuat nilai Perusahaan meningkat, terutama apabila perusahaan sanggup mengelola biaya yang terkait dengan *green accounting* melalui profitabilitas yang tinggi. Selain itu, *leverage* yang menggambarkan penggunaan utang

dalam struktur keuangan, juga memengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat pajak karena biaya bunga akibat utang perusahaan dapat mengurangi pendapatan, semakin sedikit pendapatan perusahaan semakin rendah pula pajak yang ditanggung. Namun, jika berlebihan dan arus kas tidak mencukupi dalam pembiayaan utang dapat meningkatkan risiko finansial yang mengakibatkan kebangkrutan. Profitabilitas yang tinggi membantu perusahaan lebih efektif mengelola *leverage*, sehingga memperkuat dampaknya pada nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan, yang mencerminkan usaha perusahaan untuk mengelola dampak lingkungannya, juga berpartisipasi dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan tepat bisa meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik. Namun, biaya yang timbul dari pengelolaan lingkungan dapat membebani operasional perusahaan. Dalam hal itu, profitabilitas yang besar memungkinkan perusahaan menutupi biaya lingkungan. Sehingga, profitabilitas memoderasi keterkaitan antara *green accounting*, *leverage*, serta kinerja lingkungan pada nilai perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting adalah jenis akuntansi yang melibatkan identifikasi, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan beban yang terkait oleh kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan (Aniela, 2012). Perusahaan dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan dengan mengadopsi praktik *green accounting*. *Green accounting* bertujuan agar dapat melestarikan lingkungan yang berkaitan dengan faktor biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan *green accounting* dapat memengaruhi keputusan investor dalam memilih investasi, yang saat kesempatannya bisa membuat nilai Perusahaan menjadi meningkat (Lestari & Khomsiyah, 2023). Perusahaan yang mampu melaporkan biaya lingkungan adalah perusahaan yang sadar terhadap lingkungan sehingga mendapatkan legitimasi sebagai perusahaan yang baik di mata masyarakat. Teori sinyal menjelaskan semakin banyak pengungkapan yang mencakup informasi tentang profitabilitas, pembagian dividen yang tinggi, biaya lingkungan, serta rasio likuiditas yang tinggi dalam laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sinyal positif tersebut diinginkan bisa memberi keyakinan lebih pada pihak yang melakukan investasi serta menarik minat pihak yang akan melakukan investasi (Indrayani et al., 2021). Hal tersebut didukung studi Dewi & Narayana (2020) yang menemukan jika *green accounting* meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai keberlanjutan. Peneliti mengatakan bahwa *green accounting* adalah metode untuk menilai biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan secara kuantitatif. Perusahaan diharapkan mengoptimalkan penggunaan *green accounting* sebaik mungkin untuk membuat nilai perusahaan menjadi meningkat.

Studi yang dilaksanakan Chasbiandani et al. (2019), para peneliti menemukan bahwa *green accounting* melakukan permainan tugas berharga untuk mengatur hubungan antara bisnis dan lingkungan

sehingga perusahaan dapat menghasilkan nilai yang lebih besar, yang pada gilirannya membuat nilai perusahaan menjadi meningkat. Hal ini searah dengan studi Margie & Melinda (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan studi Hakim & Aris (2023) yang menyatakan jika *green accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena menurut peneliti seberapa banyak perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan belum tentu hal tersebut meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan itu, jadi hipotesis dari studi tersebut ialah :

H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ialah kemampuan suatu perusahaan agar dapat membayar kewajiban dengan menggunakan aset yang ada. Jika rasio *leverage* tinggi, perusahaan tersebut tidak *solvable*, yang artinya jumlah utangnya lebih tinggi daripada jumlah aset yang dimiliki. Pihak yang melakukan investasi memiliki kekhawatiran bahwa perusahaan memperoleh asetnya berasal dari utang, sehingga hal ini dapat meningkatkan resiko investasi (Ghofir & Yusuf, 2020). Utang berasal dari pembiayaan seperti bank. Perusahaan yang melakukan pembiayaan berlebihan dengan menggunakan utang dianggap tidak sehat karena dapat mengurangi laba. Penilaian pasar dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan tingkat utang (Maryamah & Mahardika, 2021). Jika perusahaan memiliki lebih banyak utang, maka lebih sulit baginya untuk membayar dividen ke pemangku saham, jadi dapat menurunkan minat pihak yang melakukan investasi pada perusahaan. Hal itu didukung oleh studi Maryamah & Mahardika (2021) dan Soleman et al., (2022) yang mengemukakan jika *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan studi Hakim & Aris (2023), Pandelaki et al., (2023) dan Wildan & Fitri (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis studi ini adalah :

H2 : *leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan, juga dikenal dengan *environmetal performance*, adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan untuk melakukan pengurangan efek negatifnya pada lingkungan. Kinerja lingkungan yang tinggi mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar (Chasbiandani et al., 2019). Teori legitimasi adalah cara masyarakat mengakui keberadaan perusahaan. Organisasi wajib bisa melakukan penyesuaian tujuan ekonominya dengan tujuan lingkungan serta sosial tersebut agar dapat diterima oleh masyarakat luas. Apabila perusahaan mempunyai citra yang bagus pada pandangan masyarakat, pihak yang melakukan investasi menjadi lebih tertarik pada produk yang ditawarkan. Akibatnya, penjualan perusahaan cenderung meningkat begitupun nilai perusahaan akan mengalami kenaikan (Retno & Priantinah, 2012). Penilaian PROPER dilaksanakan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) agar dapat mengukur tanggung jawab perusahaan terhadap pihak yang mengelola kinerja lingkungan. Hasil penilaian diumumkan kepada publik melalui situs web KLH. Dalam hal ini, kinerja perusahaan diklasifikasikan menggunakan sistem peringkat warna, di mana penilaian PROPER terbagi menjadi lima kategori yaitu Hitam (tingkat kepatuhan terendah), Merah, Biru, Hijau, dan Emas (tingkat kepatuhan paling tinggi). Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Sapulette & Limba (2021) yang memerlihatkan jika kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut studi Adyaksana et al., (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang di ambil dari studi ini yaitu :

H3 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah ukuran seberapa baik sebuah bisnis mengelola sumber dayanya dengan menggunakan rasio. Rasio ini dapat memperlihatkan apakah perusahaan baik dalam melakukan pengelolaan aset dan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan atau laba bagi investor (Ayu & Suarjaya, 2017). Perusahaan dengan profitabilitas yang besar punya sumber daya yang lebih banyak agar dapat melakukan investasi pada praktik ramah lingkungan tanpa risiko kerugian finansial yang besar. Biaya yang dikelola dengan tepat dalam kegiatan ramah lingkungan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan (Angraeni et al., 2021).

Perusahaan yang menyadari lingkungan mempunyai nilai lebih bagi masyarakat dan pemangku kepentingan (Rahmawati & Achmad, 2012). Biaya yang keluar sekarang akan memberi reputasi yang bagus untuk perusahaan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, sehingga beban lingkungan dibuat anggapan untuk investasi yang berjangka panjang. Hal tersebut searah dengan studi yang dilaksanakan Ramadhani & Prijanto (2024) dan Sandra & Henny (2023) yang mengungkapkan jika profitabilitas dengan cara persial memiliki kemampuan untuk memoderasi keterkaitan antara *green accounting* pada nilai perusahaan. Namun temuan studi tersebut bertolak belakang dengan Latifah & Luhur (2017), bahwasannya profitabilitas tidak bisa memoderasi hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, menurut uraian di atas yang diberikan dukungan oleh hasil studi terdahulu, jadi hipotesis yang diambil ialah :

H4 : Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Besarnya kemampuan sebuah organisasi agar dapat melakukan pembayaran seluruh kewajiban yang dimiliki (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) diukur menggunakan rasio *leverage* (Ramadhani et al., 2018). Secara umum, perusahaan yang terlalu menggunakan utang dalam operasi bisnisnya dianggap tidak sehat karena dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit perusahaan mempunyai utang, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Pengaruh profitabilitas sangat penting untuk kebijakan utang karena kebijakan tersebut pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan profit besar membuat lebih banyak biaya internalnya yang digunakan dalam mengelola sumber daya perusahaan (Sudarmanto et al., 2023). Dari pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan jika peningkatan laba atau pendapatan dapat menutupi utang-utang kepada pihak eksternal sehingga kebutuhan pembiayaan perusahaan untuk operasional usahanya tidak terhambat. Karena profitabilitas dihitung berdasarkan jumlah pinjaman yang akan diberikan, oleh sebab itu perusahaan perlu meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut didukung studi Khotimah et al., (2020) serta Firda & Efriadi (2020) yang mengemukakan jika profitabilitas mampu memoderasi hubungan *leverage* pada nilai perusahaan. Jadi, hipotesis pada studi tersebut yaitu :

H5 : Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin besar juga nilai perusahaan di mata *stakeholder*. Saat itu, profitabilitas jadi

faktor penting untuk memutuskan manakah perusahaan yang layak dijadikan tempat berinvestasi saham. Dengan profitabilitas tinggi, perusahaan mampu mengatasi pengeluaran yang dibutuhkan untuk tanggung jawab lingkungan (Kelly & Henny, 2023). Dalam teori legitimasi, perusahaan yang dapat mengendalikan lingkungannya dengan baik akan mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat, yang pada gilirannya akan menambah nilai bagi perusahaan. Oleh sebab itu, legitimasi perusahaan yang terbentuk melalui kinerja lingkungan akan memengaruhi nilai perusahaan jika profitabilitasnya tinggi. Namun, menurut Sari (2023) dampak dari kinerja lingkungan menciptakan beban biaya di luar operasional perusahaan, termasuk biaya untuk pengelolaan dan aktivitas lingkungan, apabila perusahaan tidak bisa melakukan pengelolaan dana dengan benar bisa berakibat pada kinerja keuangan menjadi menurun. Menurut Wulandari et al., (2022) biaya lingkungan yang tinggi juga dapat memengaruhi harga produk yang ditawarkan perusahaan jika biaya tersebut dibebankan kepada konsumen, sehingga hal ini dapat meningkatkan harga produk yang dapat mengurangi permintaan dan laba perusahaan. Hal tersebut didukung studi Fitriani & Purnamasari (2023) bahwasannya profitabilitas tidak bisa memoderasi hubungan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Tapi, studi tersebut tidak sesuai dengan studi Kelly & Henny (2023) yang mengemukakan jika profitabilitas mampu memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan itu hipotesis studi tersebut ialah :

H6: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Bab III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dipakai pada kajian tersebut ialah kuantitatif. Jenis studi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan studi yang ingin mengetahui korelasi antara variabel independen pada variabel dependen serta melakukan analisis terhadap peran variabel moderasi. Studi kuantitatif adalah proses pencarian informasi menggunakan data berbasis angka yang digunakan untuk

menganalisis dan memahami fenomena yang ingin diteliti (Purba et al., 2021). Sumber data studi tersebut ialah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan, laporan peringkat PROPER serta *sustainability report* dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang tercatat pada BEI pada rentang waktu 2020-2023. Hasil hipotesis kemudian dianalisis melalui metode statistik memakai software Eviews Enterprise 12 guna membuat kesimpulan hasil akhir studi.

3.2 Lokasi Penelitian

Data yang dipakai pada kajian tersebut diambil dari beberapa perusahaan dalam sub sektor *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang terdapat di BEI tahun 2020-2023. Pengumpulan data dilakukan lewat *website* <https://www.idx.co.id/id> atau sumber lain yang tersedia di situs resmi masing-masing perusahaan. Selama tahun 2020-2023, jumlah perusahaan yang terdaftar di sub sektor *consumer non-cyclicals* dan *energy* di BEI mencapai 216 perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi ialah kumpulan individu, peristiwa, serta objek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan digunakan sebagai fokus dalam studi (Purba et al., 2021). Sedangkan menurut (Luhglatno et al., 2024) Populasi mencakup kelompok manusia atau non-manusia yang berperan sebagai objek dan subjek studi, di mana populasi tersebut dapat terdiri dari anggota dengan jumlah tertentu ataupun tanpa batas. Pada studi tersebut, populasi yang diteliti terdiri dari 129 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan 87 perusahaan sektor *energy* yang terdapat pada BEI antara tahun 2020 - 2023.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dapat menggambarkan karakteristik yang diharapkan dari populasi (Luhglatno et al., 2024). Dalam hal ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah *non-probability sampling*,

yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen atau anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama agar dapat diambil jadi sampel (Sugiyono, 2015). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu atau *purposive sampling*. Pada studi tersebut diperoleh sampel dengan jumlah 12 perusahaan *consumer non-cyclicals* dan 8 perusahaan *energy* yang terdapat pada BEI.

3.4 Tehnik Pengambilan Sampel

Studi tersebut memakai metode *purposive sampling*, ialah teknik menentukan sampel menurut pertimbangan yang sudah diputuskan (Sugiyono, 2015). Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel :

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang terdapat pada BEI.
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang melakukan publikasi *annual report* secara konsisten dari tahun 2020-2023
3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang mengikuti kegiatan PROPER secara konsisten dari tahun 2020-2023.
4. Perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang menerbitkan *sustainability reports* tahun 2020-2023.

Pada studi tersebut, jumlah sampel yang dipakai ialah 12 perusahaan *consumer non-cyclicals* dan 8 perusahaan *energy* yang terdapat pada BEI. Perusahaan tersebut dilakukan pemilihan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdapat pada BEI.	129	Perusahaan <i>energy</i> yang terdapat pada BEI.	87
2.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dengan konsisten selama 2020-2023	(44)	Perusahaan <i>energy</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dengan konsisten selama 2020-2023	(24)

3.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mengikuti kegiatan PROPER secara konsisten dari tahun 2020-2023.	(45)	Perusahaan <i>energy</i> yang tidak mengikuti kegiatan PROPER secara konsisten dari tahun 2020-2023.	(44)
4	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak melakukan penerbitan <i>sustainability reports</i> selama 2020-2023.	(28)	Perusahaan <i>energy</i> yang tidak menerbitkan <i>sustainability reports</i> tahun 2020-2023.	(11)
Jumlah Sampel Studi		12		8
Periode Studi (2020-2023)		4		4
Jumlah Sampel		48		32
Total Sampel Akhir		80		

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti (2024)

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *energy*

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
9.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
11.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
12.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
13.	ABMM	ABM Investama Tbk.
14.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
15.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
16.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

18.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
19.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
20.	PTBA	Bukit Asam Tbk.

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada kajian tersebut ialah data sekunder, merupakan data yang didapatkan dengan cara tidak langsung maupun lewat sumber lain. sumber data didapatkan dengan tidak langsung lewat *website* BEI maupun perusahaan masing-masing yang melakukan publikasi *annual report* serta *sustainability report* pada 2020-2023 secara berturut-turut. Sumber lain yang dipakai pada studi tersebut ialah perusahaan yang telah ikut serta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan pada PROPER selama 2020-2023 yang terdapat di *website* KLHK.

3.6 Tehnik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data di studi tersebut memakai metode dokumentasi, yang artinya peristiwa yang sudah terjadi (Sugiyono, 2015). Data didapatkan dari sumber sekunder yang meliputi laporan tahunan, laporan peringkat PROPER serta *sustainability report* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan *enegy* yang terdapat pada BEI dan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020-2023. Data tersebut dikumpulkan agar dapat melakukan analisis pengaruh kinerja lingkungan, *leverage*, serta *green accounting* pada nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel observasi ialah karakteristik dan kualitas dari orang, objek, dan kegiatan yang mempunyai suatu variasi kemudian dilakukan penentuan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan variabel independen berupa *green accounting*, *leverage* serta kinerja lingkungan, serta menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel moderasi berupa profitabilitas.

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas ialah variabel yang membuat perubahan dan memicu munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2015). Variabel independen yang dipakai pada studi tersebut adalah *green accounting*, *leverage* serta kinerja lingkungan.

a. *Green accounting* sebagai (X1)

Green accounting ialah sistem akuntansi yang bertujuan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan beban yang timbul dari kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Aniela, 2012). Pengukuran *green accounting* dalam studi tersebut memakai variabel dummy dimana perusahaan yang mempunyai aspek terkait lingkungan, beban pengelolaan limbah, dan biaya R&D lingkungan pada *annual report* ataupun *sustainability report* diberi angka 1 dan sebaliknya dikasih angka 0 (Rosaline & Wuryani, 2020).

b. *Leverage* sebagai (X2)

Leverage adalah rasio yang dipakai agar dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk melunasi semua kewajiban tersebut, baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Ramadhani et al., 2018). Pengukuran *leverage* pada studi tersebut memakai rasio DAR, yaitu mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan, dimana semakin besar nilai DAR, semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. berikut rumus DAR menurut (Fernando et al., 2024)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kinerja Lingkungan (X3)

Kinerja lingkungan ialah ukuran keberhasilan perusahaan untuk mengelola dampak buruk yang timbul dari kegiatan

operasionalnya (Clarkson et al., 2008). Pada studi tersebut kinerja lingkungan dilakukan pengukuran memakai indeks PROPER yang dinilai oleh KLHK dimana perusahaan yang menerapkan pengelolaan lingkungan dengan benar akan diberi warna emas hijau, biru sampai dengan paling buruk warna merah dan hitam. Penilaian warna tersebut diukur menggunakan skala ordinal berupa angka 1-5 yang menunjukkan tingkatan berjenjang, berikut uraiannya (Cahyani & Puspitasari, 2023) :

1. Emas : Sangat Baik : Skor 5
2. Hijau : Baik : Skor 4
3. Biru : Cukup Baik : Skor 3
4. Merah : Buruk : Skor 2
5. Hitam : Sangat Buru : Skor 1

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang terpengaruh karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015). Variabel terikat pada studi tersebut ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga yang biasa dilakukan pembayaran oleh pembeli saat melakukan penjualan perusahaan (Suryanto el al., dalam Santoso, 2024). Pengukuran ini menggunakan rasio *Tobin's Q*, ialah salah satu metode yang diukur dan dianggap paling baik dibanding rasio lain, sebab rasio ini memberikan informasi terbaik dalam menafsirkan seluruh aktivitas perusahaan (Sari dalam Kumala & Ruly, 2024). Nilai *Tobin's Q* yang besar memerlihatkan kinerja pertumbuhan yang tepat bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar nilai Perusahaan yang diproksikan oleh harga saham dibanding dengan nilai buku Perusahaan, sehingga semakin banyak pihak yang melakukan investasi yang bersedia agar dapat melakukan pengeluaran lebih banyak dana dalam membeli

perusahaan tersebut (Siallagan & Machfoedz, 2006). Berikut rumus *Tobins'q* menurut (Fernando et al., 2024):

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi ialah variabel yang membuat kuat ataupun lemahnya keterkaitan antara dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel moderasi dalam studi tersebut ialah profitabilitas. Menurut Kasmir (2010), rasio profitabilitas ialah alat yang dipakai agar dapat menilai seberapa efektif perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu contoh rasio profitabilitas ialah ROA. Siswanto (2021) mengemukakan, *Return on assets* yaitu mengukur perusahaan mampu untuk memanfaatkan seluruh aset tersebut agar dapat menghasilkan keuntungan setelah pajak. ROA mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam operasional perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Green accounting</i> (X1)	<i>Green accounting</i> adalah sistem akuntansi yang bertujuan agar dapat melakukan identifikasi, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan beban yang timbul dari kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan	diberi angka 1 jika terdapat biaya lingkungan dan 0 jika tidak terdapat biaya lingkungan (Rosaline & Wuryani, 2020).	Dummy

	lingkungan (Aniela, 2012).		
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang dipakai agar dapat mengukur seberapa jauh perusahaan sanggup dalam melakukan pelunasan pada semua utangnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Ramadhani et al., 2018)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Fernando et al., 2024)	Rasio
Kinerja Lingkungan (X3)	Kinerja lingkungan ialah ukuran keberhasilan perusahaan untuk mengelola dampak buruk yang timbul dari kegiatan operasionalnya (Clarkson et al., 2008).	Peringkat PROPER Emas : Skor 5 Hijau : Skor 4 Biru : Skor 3 Merah : Skor 2 Hitam : Skor 1 (Cahyani & Puspitasari, 2023)	Ordinal
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan ialah harga yang biasa dibayarkan dari pihak yang membeli saat menjual perusahaan (Suryanto et al., dalam Santoso, 2024).	$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Fernando et al., 2024)	Rasio
Profitabilitas (Z)	Rasio profitabilitas ialah alat untuk menilai seberapa efektif perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2010)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Fernando et al., 2024)	Rasio

Sumber data diolah oleh peneliti (2024)

3.8 Analisis Data

Analisis data yang dipakai di studi tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan studi dengan cara mengolah data yang telah dikumpulkan. Di studi tersebut analisis data yang dipakai ialah analisis regresi data panel, hal tersebut dikarenakan peneliti menggunakan beberapa perusahaan dan rentang waktu beberapa tahun. Guna menguji hipotesis tersebut maka alat yang dipakai pada studi tersebut ialah *software E-views 12*.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai pada studi tersebut, agar dapat melakukan analisis data dengan menjelaskan hasil yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Purba et al., 2021). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kondisi *green accounting*, *leverage*, kinerja lingkungan, nilai perusahaan serta profitabilitas terhadap perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals* dan *energy* tahun 2020-2023. Statistik deskriptif dipakai agar dapat memberi gambaran umum tentang data yang meliputi *mean*, median, standar deviasi, *minimum*, serta maksimum dari variabel-variabel yang dipakai pada studi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada studi tersebut, hanya memakai uji multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Berikut beberapa alasannya (Basuki & Prawoto, 2016) :

1. Uji linieritas jarang dipakai di setiap model regresi linier sebab telah dilakukan asumsi jika model tersebut sifatnya linier.
2. Secara umum, uji normalitas tidak termasuk dalam syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), serta banyak pandangan tidak menganggap syarat tersebut menjadi hal yang wajib dilakukan.

3. Uji multikolinieritas penting dipakai ketika regresi linier melibatkan variabel independen lebih dari satu. Apabila hanya ada satu variabel independen, multikolinieritas tidak dapat terjadi.
4. Heteroskedastisitas sering ditemukan di data cross section, serta data panel punya karakteristik yang semakin mirip dengan data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.
5. Hanya data time series yang mengalami autokorelasi, sehingga pengujian autokorelasi oleh data *non-time series* (seperti *cross section* atau panel) akan sia-sia.

3.8.3 Analisis Regresi data panel

Data panel ialah perpaduan antara *time series* dengan *cross section*. Data berkala (*time series*) merupakan kumpulan data yang dihimpun secara rutin dalam rentang waktu tertentu atau diurutkan menurut kronologi kejadian (Hasan, 2017). Pada studi tersebut, data time series terdiri dari empat tahun, yaitu 2020 - 2023. Sedangkan *cross section* adalah data yang diambil pada suatu momen tertentu untuk menunjukkan kondisi atau kegiatan yang terjadi pada saat itu (Hasan, 2017). Dalam studi ini, data cross section diperoleh dari sampel studi yaitu 20 perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang terdapat pada BEI.

Studi tersebut memakai analisis regresi data panel guna mengetahui hubungan antara variabel independen seperti *green accounting*, *leverage* serta kinerja lingkungan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan di sub sektor *consumer non-cyclicals* dan *energy* yang terdapat pada BEI. Menurut Basuki & Prawoto (2016), keuntungan dalam memakai analisis regresi data panel ialah :

1. Dengan melakukan gabungan antara data *time series* dengan *cross section*, data panel bisa membuat persediaan data lebih banyak yang dapat membuat hasil *degree of freedom* lebih tinggi.

2. Data *time series* dan *cross section* yang digabungkan bisa menyelesaikan masalah yang muncul akibat adanya variabel yang dihilangkan.

Rumus di bawah ini menyajikan gambaran sistematis mengenai bentuk regresi data panel yang dipakai pada studi tersebut :

$$NP = \alpha + \beta_1 GA_{1ti} + \beta_2 LV_{2ti} + \beta_3 KL_{3ti} + \varepsilon$$

Keterangan :

NP : Nilai perusahaan

KL₃ : Kinerja lingkungan

α : Konstanta

ε : *error term*

β : Koefisien regresi

t : *time*

GA₁ : *Green accounting*

i : Perusahaan

LV₂ : *Lverage*

3.8.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dengan data panel bisa dilaksanakan menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu (Basuki & Prawoto, 2016) :

1. *Common Effect Model*

Pendekatan ini merupakan model data panel paling dasar sebab hanya melakukan kombinasi data *time series* dengan *cross section*. Model tersebut tidak mempertimbangkan perbedaan waktu atau antar individu, jadi diambil asumsi jika perilaku data perusahaan konsisten sepanjang waktu. Estimasi model data panel dapat dilakukan memakai metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan tersebut menganggap jika antar individu yang berbeda bisa direpresentasikan melalui intersepyang berbeda. Agar dapat melakukan estimasi data panel, model *fixed effects* memanfaatkan variabel dummy guna membuat tangkapan intersep yang berbeda antar perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yaitu budaya kerja, manajerial, serta insentif.

Sementara itu, kemiringan garis tetap sama antar perusahaan. Teknik ini juga dianggap dengan LSDV.

3. *Random Effect Model*

Model tersebut melakukan estimasi data panel yang berarti gangguan antar waktu serta individu mungkin saling mempunyai hubungan. Dalam pendekatan REM, variasi intersep diperhitungkan melalui error terms dari tiap perusahaan. Keuntungan utama model ini yakni kemampuannya untuk mengatasi heteroskedastisitas. Model tersebut dikenal pula dengan nama ECM ataupun memakai teknik GLS (Basuki & Prawoto, 2016).

3.8.5 Analisis Pemilihan Model

Estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan utama, seperti :

a. Uji Chow

Uji chow berfungsi agar dapat melakukan pemilihan model terbaik antara FEM dengan CEM. Jika hipotesis nol diterima, *common effect model* dianggap lebih sesuai. Sebaliknya, jika hipotesis nol ditolak, *fixed effect model* yang digunakan, lalu pengujian akan dilanjutkan dengan uji hausman. Berikut ini hipotesis dalam uji chow :

Jika nilai prob $< 0,05$, maka yang terpilih adalah model FEM

Jika nilai prob $> 0,05$, maka yang terpilih adalah CEM

b. Uji Hausman

Uji hausman ialah metode agar dapat membuat penentuan apakah model FEM atau REM lebih cocok dipakai untuk melakukan estimasi data panel. Jika hasil uji menunjukkan penerimaan hipotesis nol, *random effect* merupakan pilihan yang tepat. Sebaliknya, jika hipotesis nol ditolak, FEM adalah model yang lebih sesuai. Berikut ini hipotesis pada uji hausman :

Jika nilai prob $< 0,05$, maka yang terpilih adalah FEM

Jika nilai prob $> 0,05$, maka yang terpilih adalah REM

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Test (LM Test) digunakan agar dapat menentukan model yang sesuai adalah REM atau CEM. Jika nilai estimasi LM lebih tinggi dari nilai kritis chi-square, jadi model *random effect* lebih baik diterapkan dalam regresi data panel.

Jika nilai prob $< 0,05$, maka yang terpilih adalah REM

Jika nilai prob $> 0,05$, maka yang terpilih adalah CEM

3.8.6 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) ialah pengujian yang dilaksanakan agar dapat menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen, dengan cara melakukan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada umumnya, pengujian regresi dilaksanakan dengan tingkat kepercayaan 95% ataupun dengan tingkat signifikansi yang besarnya 5% ($\alpha=0,05$). Guna mengetahui nilai t_{tabel} maka perlu melakukan perhitungan derajat bebas (df) terlebih dahulu yaitu $n-k$ yang berarti nilai n menunjukkan jumlah sampel serta nilai k menunjukkan total variabel. Berikut beberapa kriteria pengujian t (Nani, 2022) :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai *probability* $< 0,05$ jadi hipotesis (H_0) tersebut ditolak, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun nilai *probability* $> 0,05$, maka hipotesis (H_0) tersebut diterima, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Maka hipotesis dari uji t ialah :

1. *Green accounting*

H_0 : *Green accounting* tidak berdampak pada nilai perusahaan

H_1 : *Green accounting* berdampak pada nilai perusahaan

2. *Leverage*

H₀ : *Leverage* tidak berdampak pada nilai perusahaan

H₁ : *Leverage* berdampak pada nilai perusahaan

3. Kinerja Lingkungan

H₀ : Kinerja lingkungan tidak berdampak pada nilai perusahaan

H₁ : Kinerja lingkungan berdampak pada nilai perusahaan.

b. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji R² digunakan untuk menilai kelayakan model dengan melakukan pengukuran sejauh mana variabel bebas bisa melakukan penjelasan pada variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi dapat diukur memakai nilai *R-Square*, dimana nilai *R-Square* dipakai saat variabel bebas hanya satu, tetapi *Adjusted R-Square* dipakai saat variabel bebas lebih dari satu. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati nilai 1, maka semakin tinggi tingkat akurasi prediksi yang diperoleh.

3.8.7 Uji *Moderated Regrestion Analysis* (MRA)

MRA adalah teknik statistik yang digunakan agar dapat menguji apakah keterkaitan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel moderasi (Z). Dalam konteks ini, variabel moderasi berperan sebagai variabel yang membuat kuat atau lemah keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Studi tersebut memakai uji MRA agar dapat mengetahui apakah variabel profitabilitas bisa membuat kuat ataupun lemah pengaruh *green accounting*, *leverage* serta kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Berikut persamaan regresi moderasi pada studi tersebut :

$$NP = \alpha + \beta_1 GA_1 + \beta_2 LV_2 + \beta_3 KL_3 + e$$

$$NP = \alpha + \beta_1 GA_1 + \beta_2 LV_2 + \beta_3 KL_3 + \beta_4 PF + \beta_5 (GA_1 * PF) + \beta_6 (LV_2 * PF) + \beta_7 (KL_3 * PF) + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

α = Konstanta

GA1 = *Green accounting* (Variabel Independen)

LV2 = *Leverage* (Variabel Independen)

KL3 = Kinerja Lingkungan (Variabel Independen)

PF = Profitabilitas (Variabel Moderasi)

e = Nilai Residu

β_1 - β_7 = Koefisiensi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sumber data pada kajian tersebut adalah perusahaan dari *sektor consumer non-cyclicals* dan *energy* yang terdapat pada BEI. Data yang dipakai meliputi laporan keuangan tahunan, peringkat PROPER, dan *sustainability report* selama empat tahun berturut-turut, yakni dari 2020 hingga 2023. Dari 216 perusahaan yang termasuk dalam sektor tersebut, sebanyak 20 perusahaan dipilih melalui purposive sampling, Sehingga, total data observasi yang dipakai pada studi tersebut berjumlah 80 data .

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai agar dapat memberi pemahaman terhadap data melalui penghitungan nilai *mean*, maksimum, *minimum*, serta standar deviasi. Variabel yang diteliti mencakup nilai perusahaan (Y), *green accounting* (X1), *leverage* (X2), kinerja lingkungan (X3), serta profitabilitas (Z).

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
<i>Mean</i>	1.620925	0.825000	0.510325	3.650000	0.071912
Median	1.032000	1.000000	0.502000	3.000000	0.048500
<i>Maximum</i>	14.41500	1.000000	0.961000	5.000000	0.599000
<i>Minimum</i>	0.485000	0.000000	0.180000	3.000000	-0.118000
Std. Dev.	2.250792	0.382364	0.203867	0.858317	0.108346
Skewness	4.177879	-1.710674	0.215462	0.736087	1.978537
Kurtosis	20.64959	3.926407	1.941239	1.775569	9.186424
Jarque-Bera	1271.089	41.87952	4.355566	12.22175	179.7676
Probability	0.000000	0.000000	0.113292	0.002219	0.000000
Sum	129.6740	66.00000	40.82600	292.0000	5.753000
Sum Sq. Dev.	400.2193	11.55000	3.283382	58.20000	0.927374

Observations	80	80	80	80	80
--------------	----	----	----	----	----

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9 (2024).

Hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.1 menandakan jika total data observasi pada studi tersebut berjumlah 80. Variabel dependen yang dipakai ialah nilai perusahaan (Y) yang dilakukan pengukuran dengan memakai Tobins, Q. Rata-rata (*mean*) nilai perusahaan pada studi tersebut ialah 1,6209, dengan standar deviasi 2,2508. Nilai terendah (*minimum*) tercatat pada PT Adaro Energy Indonesia pada tahun 2020 yaitu 0,485, dan nilai tertinggi (*maximum*) terdapat di PT Unilever Indonesia Tbk di tahun yang sama, dengan nilai 14,415.

Green accounting (X1) merupakan variabel independen pertama dalam studi ini. Tabel 4.1 menandakan jika total data pengamatan yang digunakan ialah 80. *Green accounting* pada studi tersebut dilakukan pengukuran memakai variabel dummy. Nilai *mean green accounting* ialah 0,825 memakai standar deviasi yang besarnya 0,3823. Nilai terendah (*minimum*) tercatat pada angka 0, yang menandakan bahwa beberapa perusahaan dalam sampel tidak melaporkan biaya lingkungan.

Leverage (X2) merupakan variabel independen kedua dalam studi ini. Tabel 4.1 menandakan bahwa total data observasi yang dipakai pada studi tersebut berjumlah 80. *Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan DAR. *Leverage* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yang besarnya 0,5103 dan standar deviasi 0,2039. Nilai terendah (*minimum*) *leverage* pada PT Diamond Food Indonesia Tbk di tahun 2020 dengan nilai 0,18, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) tercatat pada PT Bumi Resources Tbk tahun 2020 dengan nilai 0,96.

Kinerja lingkungan (X3) ialah variabel independen ketiga pada studi tersebut. Tabel yang disajikan menandakan jika total data observasi yang dipakai pada studi tersebut ialah 80. Kinerja lingkungan di studi tersebut dilakukan pengukuran menggunakan peringkat PROPER. Nilai rata-rata kinerja lingkungan ialah 3,65 dengan standar deviasi 0,8583. Nilai terendah (*minimum*) untuk kinerja lingkungan ialah 3, yang menunjukkan

bahwa perusahaan dalam sampel memenuhi syarat “Biru” pada peringkat PROPER artinya perusahaan sudah melaksanakan tata kelola lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, nilai tertinggi (*maximum*) tercatat pada angka 5 yang menunjukkan perusahaan memenuhi syarat “Emas” ialah perusahaan sudah menunjukkan tata kelola lingkungan yang sangat baik dan konsisten selama proses produksi.

Variabel moderasi pada studi ini ialah profitabilitas yang dilakukan perhitungan memakai ROA, yaitu laba bersih yang dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata profitabilitas dalam studi ini ialah 0,0719 dengan standar deviasi yang besarnya 0,1083. Nilai terendah (*minimum*) profitabilitas ialah -0,118 pada PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2021, sementara nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0,599 pada FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2020.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Analisis regresi dalam studi tersebut memakai data panel. Pada penerapan regresi data panel, diperlukan pemilihan model yang paling sesuai guna pengolahan data. Model regresi pada data panel terdiri dari tiga pendekatan yaitu FEM, REM, dan CEM. Guna menentukan model terbaik, dilakukan serangkaian uji pemilihan model, termasuk uji Chow, uji Hausman, serta uji LM.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan agar dapat melakukan penentuan model terbaik antara CEM dan FEM. Ketetapan dibuat dengan memperhatikan nilai probabilitas dari Cross-Section F dan Cross-Section Chi-Square. Ketika nilai prob > 0,05 jadi, model yang dipakai ialah CEM, namun jika nilai prob < 0,05 jadi, model yang terpilih ialah FEM.

Tabel 4. 2 Kriteria Uji Chow

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob>0,05	CEM
	Prob<,0,05	FEM

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.173424	(19,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.087268	19	0.0000

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9(2024)

Merujuk pada hasil uji Chow yang terdapat pada Tabel 4.3, nilai probabilitas Cross-Section F yang besarnya 0,0000 dan Chi-Square yang besarnya $0,0000 < 0,05$. Hal itu menandakan jika model FEM ialah model terbaik yang digunakan pada studi tersebut.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan agar dapat melaksanakan penentuan model paling baik antara REM dan FEM. Pemilihan model dilaksanakan dengan memperhatikan nilai probabilitas Cross-Section Random. Ketika nilai prob $< 0,05$ jadi model yang terpilih ialah FEM, namun apabila nilai prob $> 0,05$ jadi model yang terpilih ialah REM.

Tabel 4. 4 Kriteria Uji Hausman

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Hausman	Prob $> 0,05$	REM
	Prob $< 0,05$	FEM

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	19.584280	4	0.0006
-------------------------	-----------	---	--------

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9(2024)

Merujuk pada hasil uji Hausman yang terdapat di Tabel 4.5, nilai probabilitas Cross-Section Random yang besarnya 0,0006 lebih kecil dari 0,05. Hal itu menandakan jika model FEM adalah model paling baik yang dipakai pada studi tersebut.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM bertujuan agar dapat melakukan penentuan model paling baik antara REM dan CEM. Namun, pada studi tersebut, uji LM tidak diperlukan sebab hasil uji Chow serta uji Hausman menandakan jika FEM adalah model yang paling sesuai agar bisa dipakai.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis sebelumnya menandakan jika model yang dipakai pada studi tersebut ialah FEM dengan pendekatan OLS. Uji asumsi klasik di studi tersebut meliputi uji multikolinearitas serta uji heterokedastisitas. Uji normalitas tidak diperlukan sebab tidak termasuk kriteria BLUE serta uji autokorelasi juga tidak dilaksanakan sebab hanya ada di data time series.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada kajian tersebut dilakukan dengan melakukan perhitungan nilai korelasi antar variabel terikat. Apabila koefisien korelasinya rendah, yaitu di bawah 0,85, jadi bisa disimpulkan jika tidak terjadi multikolinearitas. Di bawah ini adalah hasil uji multikolinearitas pada kajian tersebut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.005919	0.042427
X2	-0.005919	1.000000	-0.152485

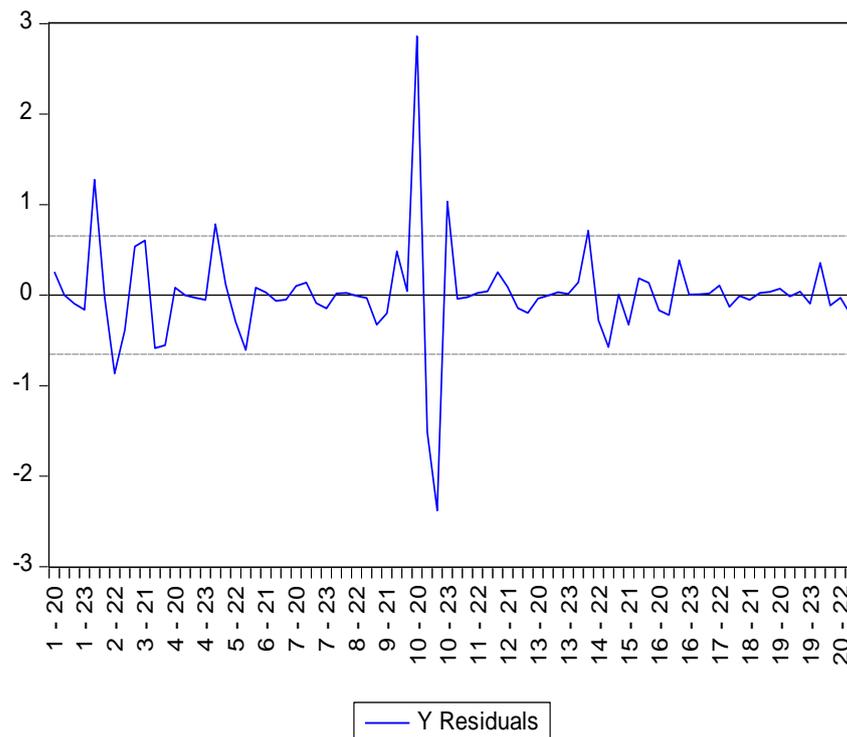
X3	0.042427	-0.152485	1.000000
----	----------	-----------	----------

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9(2024).

Mengacu pada tabel 4.6 menandakan jika koefisien korelasi X1 serta X2 yang besarnya $-0,005919 < 0,85$, X1 serta X3 yang besarnya $0,042427 < 0,85$ dan X2 serta X3 yang besarnya $-0,152485 < 0,85$, jadi bisa disimpulkan jika terbebas multikolenaritas atau lulus uji multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipakai agar dapat memeriksa apakah asumsi model regresi mengalami penyimpangan, yang diakibatkan oleh adanya perbedaan varians residu antara satu observasi dengan observasi yang lain. Berikut adalah hasil uji Heterokedastisitas pada studi ini:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9 (2024).

Mengacu pada gambar 4.1, bahwa grafik residual (warna biru) bisa dilihat tidak melalui batas (500 dan -500), yang artinya varian residual sama, maka tidak ada gejala heterokedastisitas dan lolos uji heterokedastisitas.

Berdasarkan gambar di atas maka didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.40 + 1.06 * X1 + 0.66 * X2 + 0.00 * X3 + [CX=F]$$

Adapun penjelasannya ialah :

- a. Nilai konstanta menunjukkan angka yang besarnya 0,3987 yang berarti variabel *green accouting* (X1), *leverage* (X2), dan kinerja lingkungan (X3) bernilai 0, maka variabel nilai perusahaan (Y) bernilai 0,40
- b. Nilai koefisien dari variabel *green accounting* (X1) sebesar 1,06, yang artinya jika setiap kenaikan variabel *green accouting* yang besarnya 1 satuan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang besarnya 1,06.
- c. Nilai koefisien dari variabel *leverage* (X2) yang besarnya 0,66, yang artinya jika setiap kenaikan variabel *leverage* yang besarnya 1 satuan, sehingga dapat membuat nilai perusahaan menjadi meningkat yang besarnya 0,66.
- d. Nilai koefisien dari variabel kinerja lingkungan (X3) yang besarnya 0,00, yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel kinerja lingkungan sebesar 1 satuan, maka aka meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,00.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (t)

Uji parsial (uji t) ialah pengujian yang dilaksanakan agar dapat menentukan jika suatu variabel independen punya pengaruh pada variabel dependen, dengan cara melakukan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Pada umumnya, pengujian regresi dilaksanakan dengan tingkat kepercayaan 95% dan dengan tingkat signifikansi yang besarnya 5% ($\alpha=0,05$). Guna mengetahui nilai t_{tabel} maka perlu melakukan perhitungan derajat bebas (df) terlebih dahulu yaitu $n-k$ artinya nilai n menunjukkan total sampel serta nilai k menunjukkan total variabel (Nani, 2022). Berikut hasil uji parsial t pada studi ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial t

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/04/24 Time: 06:32

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398664	1.067794	0.373353	0.7103
X1	1.055243	0.350503	3.010651	0.0039
X2	0.655492	0.925595	0.708184	0.4817
X3	0.004705	0.232525	0.020233	0.9839

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9(2024) .

Mengacu tabel 4.7 hasil uji parsial t pada studi ini adalah :

- Hasil uji t pada variabel *green accounting* (X1) didapatkan nilai t hitung sebesar $3,010651 > t_{tabel}$ yaitu $1,990847$ dan nilai sig $0,0039 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

- b. Hasil uji t pada variabel *leverage* (X2) didapatkan nilai t hitung yang besarnya 0,708184 < t-tabel ialah 1,990847 serta nilai sig 0,4817 > 0,05 jadi H0 diterima serta H1 ditolak, bisa diambil kesimpulan jika *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan.
- c. Hasil uji t pada variabel kinerja lingkungan (X3) didapatkan nilai t hitung yang besarnya 0,020233 < t-tabel ialah 1,990847 serta nilai sig 0,9839 > 0,05 jadi H0 diterima serta H1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk menilai kelayakan model dengan mengukur seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.939079	Mean dependent var	1.620925
Adjusted R-squared	0.915565	S.D. dependent var	2.250792
S.E. of regression	0.654027	Akaike info criterion	2.224688
Sum squared resid	24.38183	Schwarz criterion	2.909521
Log likelihood	-65.98754	Hannan-Quinn criter.	2.499257
F-statistic	39.93797	Durbin-Watson stat	2.144187
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9.

- a. Nilai Adjusted R-Square yang besarnya 0,9156 dan 91,56% nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *green accounting*, *leverage* dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 91,56% sedangkan sisanya yaitu 8,44% dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi yang dipakai pada studi tersebut yaitu profitabilitas yang diukur melalui sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Oleh sebab itu, tujuan uji moderasi ialah agar dapat melakukan analisis bagaimana green accounting, leverage, serta kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berikut hasil uji MRA studi ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA X1 terhadap Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/24 Time: 07:16
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.958437	0.323233	2.965158	0.0044
X1	0.529187	0.394793	1.340415	0.1854
Z	0.584378	1.148402	0.508862	0.6128
X1Z	3.756583	1.664687	2.256630	0.0279

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9 (2024).

- Mengacu pada tabel 4.8, jika variabel X1Z (interaksi variabel X1 dengan moderasi) diperoleh nilai t statistic yang besarnya 2,256630 dengan nilai prob sig $0,0279 < 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan jika variabel moderasi bisa memoderasi pengaruh variabel *green accounting* pada nilai perusahaan.

Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA X2 terhadap Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/24 Time: 07:17
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.056367	0.518891	2.035817	0.0464
X2	0.783228	0.963276	0.813088	0.4196
Z	2.450043	4.689145	0.522493	0.6034
X2Z	-0.308461	7.765443	-0.039722	0.9685

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9 (2024).

- a. Mengacu pada tabel 4.9 jika variabel X2Z (interaksi variabel X2 dengan moderasi) diperoleh nilai t statistic yang besarnya 0,039722 dengan nilai prob sig 0,9685 > 0,05 sehingga bisa disimpulkan jika variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh variabel *leverage* pada nilai perusahaan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji MRA X3 terhadap Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/24 Time: 07:19
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.501665	0.878888	1.708595	0.0930
X3	-0.004866	0.239629	-0.020305	0.9839
Z	5.982670	4.823415	1.240339	0.2199
X3Z	-1.136909	1.394693	-0.815168	0.4184

Sumber : Data diolah oleh E-Views 9.

- a. Mengacu pada tabel 4.10 jika, variabel X3Z (interaksi variabel X3 dengan moderasi) diperoleh nilai t statistic yang besarnya 0,815168 dengan nilai prob sig 0,4184 > 0,05 jadi bisa disimpulkan jika variabel moderasi tidak bisa memoderasi pengaruh variabel *leverage* pada nilai perusahaan.

4.2 PEMBAHASAN

Setelah hasil studi dipaparkan, langkah berikutnya adalah membahas pengaruh *green accounting*, *leverage*, serta kinerja lingkungan pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berikut hasil hipotesis studi tersebut :

Tabel 4. 12 Tabel Hasil Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	<i>Green accounting</i> berdampak terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis diterima
H2	<i>Leverage</i> berdampak terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis ditolak
H3	Kinerja Lingkungan berdampak terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis ditolak
H4	Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis diterima
H5	Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis ditolak
H6	Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis ditolak

Sumber : Data diolah oleh E-views 9 (2024).

4.2.1 Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dilaksanakan agar dapat mengetahui pengaruh *green accounting* pada nilai perusahaan. Menurut hasil analisis data, *green accounting* memiliki nilai signifikansi yang besarnya 0,0039 kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan jika *green accounting* secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan

demikian, hipotesis H1 mengemukakan jika "green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan," dapat diterima. Perusahaan dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan dengan mengadopsi praktik green accounting. green accounting bertujuan agar dapat melestarikan lingkungan yang terkait dengan aspek biaya yang dilaksanakan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, penggunaan green accounting dapat memengaruhi keputusan investor dalam memilih investasi, dan saat kesempatannya bisa membuat nilai perusahaan meningkat (Lestari & Khomsiyah, 2023). Perusahaan yang mampu melaporkan biaya lingkungan adalah perusahaan yang sadar terhadap lingkungan sehingga mendapatkan legitimasi sebagai perusahaan yang baik di mata masyarakat.

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang menggunakan green accounting serta memperhatikan efek yang diakibatkan akibat aktivitas perusahaan terhadap lingkungan cenderung memenuhi kontrak sosialnya dengan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan nilai serta masyarakat yang percaya pada perusahaan atau produk itu, jadi hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal tersebut searah dengan studi yang dilaksanakan Dewi & Narayana (2020) yang menemukan jika green accounting meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai keberlanjutan. Peneliti mengatakan bahwa green accounting adalah metode untuk menilai biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan secara kuantitatif. Perusahaan diharapkan mengoptimalkan penggunaan green accounting sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh leverage pada nilai perusahaan. Menurut hasil analisis data, leverage memiliki nilai signifikansi yang besarnya 0,4817 lebih dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal tersebut menandakan jika leverage secara signifikan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H2 mengemukakan jika "leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan," ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat

leverage, baik meningkat maupun menurun, tidak memiliki dampak yang langsung terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan perusahaan cenderung memakai modal internal, seperti keuntungan yang dilakukan penahanan serta modal saham, agar dapat membiayai aset mereka dibandingkan menggunakan utang. Dengan modal internal yang cukup, perusahaan dapat meminimalkan proporsi utang. Ketergantungan yang tinggi pada utang dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena biaya yang ditimbulkan sering kali tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh, terutama jika laba perusahaan tidak optimal. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan membayar utang, sehingga merugikan citra perusahaan di mata investor (Wildan & Fitri, 2022).

Investor cenderung tidak terlalu memerhatikan besarnya utang perusahaan, melainkan lebih mengutamakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana oleh manajemen agar mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal itu berbeda dengan teori yang mengemukakan apabila leverage tinggi menunjukkan klaim pihak eksternal lebih tinggi jika dibanding dengan aset perusahaan, jadi membuat risiko kegagalan meningkat dalam memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi. Sebaliknya, leverage rendah mengurangi beban kewajiban perusahaan di masa depan dan berdampak positif pada harga saham (Mahendra et al., 2012) Hal itu searah dengan studi yang dilaksanakan Rachmawati & Pinem (2015).

4.2.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Menurut hasil analisis data, kinerja lingkungan mempunyai nilai signifikansi yang besarnya 0,9839 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang diputuskan (0,05). Hal tersebut menunjukkan jika kinerja lingkungan secara signifikan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis H3 menyatakan bahwa "kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan," ditolak. Penilaian PROPER dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mengukur tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan kinerja lingkungan. Hasil

penilaian diumumkan kepada publik melalui situs web KLH. Dalam hal ini, kinerja perusahaan diklasifikasikan menggunakan sistem peringkat warna, di mana penilaian PROPER terbagi menjadi lima kategori yaitu Hitam (tingkat kepatuhan terendah), Merah, Biru, Hijau, dan Emas (tingkat kepatuhan paling tinggi). Berdasarkan teori legitimasi, kemampuan perusahaan dalam mengelola lingkungan dengan baik dapat memberikan pengakuan dari masyarakat, yang pada akhirnya menambah nilai bagi perusahaan. Namun, hasil studi ini tidak mendukung teori tersebut. Hal ini terjadi karena hanya sebagian kecil investor yang menjadikan kinerja lingkungan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung melihat bahwa kinerja lingkungan yang baik belum tentu menjamin keuntungan, sehingga kualitas kinerja lingkungan tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan (Fitriani & Purnamasari, 2023). Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pratiwi & Setyoningsih, (2010).

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Hubungan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dilaksanakan agar dapat mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memoderasi keterkaitan green accounting pada nilai perusahaan. Menurut hasil analisis data, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,0279 kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal tersebut menandakan jika profitabilitas secara signifikan memoderasi keterkaitan green accounting pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis H4 mengemukakan jika "profitabilitas mampu memoderasi hubungan green accounting terhadap nilai perusahaan" diterima. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar mempunyai lebih banyak sumber daya agar dapat melakukan investasi pada praktik ramah lingkungan tanpa risiko kerugian finansial yang besar. Biaya yang dikelola dengan tepat dalam kegiatan ramah lingkungan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan (Angraeni et al., 2021).

Perusahaan yang sadar akan lingkungan mempunyai nilai lebih bagi masyarakat dan pemangku kepentingan (Rahmawati & Achmad, 2012). Biaya yang dipakai sekarang akan memberi reputasi yang baik untuk perusahaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder, sehingga biaya lingkungan dianggap sebagai investasi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ramadhani & Prijanto (2024) dan Sandra & Henny (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara persial memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara green accounting terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Hubungan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dilaksanakan agar dapat mengetahui pengaruh profitabilitas untuk memoderasi keterkaitan leverage pada nilai perusahaan. Menurut hasil analisis data, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,9685 lebih dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal itu menandakan jika profitabilitas secara signifikan tidak bisa memoderasi keterkaitan leverage pada nilai perusahaan. Jadi, hipotesis H5 mengemukakan jika "profitabilitas mampu memoderasi hubungan green accounting terhadap nilai perusahaan" ditolak. Leverage yang dihitung menggunakan DAR tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas, sebab sebagian perusahaan dalam sektor barang konsumsi tidak bergantung pada pinjaman dan utang sebagai sumber pendanaan. Oleh karena itu, tingkat utang perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memengaruhi tingkat profitabilitas, sehingga tidak diperlukan penambahan utang untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sudarmanto et al., 2023).

4.5.6 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Menurut hasil analisis data, nilai signifikansi yang didapatkan

adalah 0,4184 lebih dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini menandakan jika profitabilitas secara signifikan tidak bisa memoderasi keterkaitan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Jadi, hipotesis H5 mengemukakan jika "profitabilitas mampu memoderasi hubungan green accounting terhadap nilai perusahaan" ditolak. Tingkat profitabilitas perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak mempunyai pengaruh pada keterkaitan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Hal tersebut membuat pihak yang berinvestasi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, cenderung mengutamakan kinerja keuangan, indikator ekonomi makro, serta risiko investasi sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi, dibandingkan memperhatikan kinerja lingkungan (Fitriani & Purnamasari, 2023).

Dampak dari kinerja lingkungan menciptakan beban biaya di luar operasional perusahaan, termasuk biaya untuk pengelolaan dan aktivitas lingkungan, apabila perusahaan tidak dapat melakukan pengelolaan dana dengan benar dapat menyebabkan kinerja keuangan menjadi turun. Menurut Wulandari et al., (2022) biaya lingkungan yang tinggi juga dapat memengaruhi harga produk yang ditawarkan perusahaan jika biaya tersebut dibebankan kepada konsumen, sehingga hal ini dapat meningkatkan harga produk yang bisa membuat permintaan dan laba perusahaan menjadi berkurang. Hal tersebut didukung oleh studi Fitriani & Purnamasari (2023) bahwasannya profitabilitas tidak dapat memoderasi keterkaitan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi tersebut memiliki tujuan agar dapat menganalisis pengaruh green accounting, leverage, serta kinerja lingkungan pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Menurut hasil analisis data, diperoleh kesimpulan seperti:

1. Implementasi *green accounting* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan yang menerapkan praktik pelaporan lingkungan secara transparan mampu membuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan menjadi meningkat, sehingga membuat nilai perusahaan juga meningkat.
2. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hal itu menandakan apabila tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh pihak yang melakukan investasi untuk melakukan penilaian perusahaan pada sektor yang diteliti.
3. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun penting untuk keberlanjutan jangka panjang, investor mungkin belum sepenuhnya memperhitungkan aspek kinerja lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi, atau informasi kinerja lingkungan belum cukup terekspos.
4. Profitabilitas terbukti dapat memoderasi keterkaitan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi mampu memanfaatkan pelaporan lingkungan sebagai alat strategis untuk meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat citra perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.
5. Profitabilitas tidak bisa memoderasi keterkaitan antara *leverage* pada nilai perusahaan. hal ini dikarenakan tingkat utang perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memengaruhi tingkat profitabilitas, sehingga tidak diperlukan penambahan utang untuk meningkatkan nilai perusahaan

6. Profitabilitas juga tidak bisa memoderasi keterkaitan antara kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan jika meskipun kinerja lingkungan penting untuk keberlanjutan, dampaknya pada nilai perusahaan tidak secara langsung diperkuat oleh tingkat profitabilitas.

5.2 Saran

Peneliti menyadari adanya berbagai keterbatasan dalam studi ini. Sehingga, ada beberapa saran yang diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya.

1. Studi di masa depan disarankan untuk memperluas periode studi atau melakukan penambahan variabel lain yang membuat nilai perusahaan berpengaruh, contohnya ukuran perusahaan atau kebijakan dividen untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.
2. Meskipun profitabilitas tidak memoderasi keterkaitan *leverage* pada nilai perusahaan, manajemen tetap perlu menjaga struktur modal yang sehat dan memperhatikan risiko utang, agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan di masa depan.
3. Melakukan studi di sektor lain untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan pengaruh moderasi profitabilitas di berbagai sektor, khususnya pada sektor yang lebih berorientasi pada lingkungan.
4. Menggunakan metode kualitatif untuk memahami lebih dalam bagaimana perusahaan dan investor memandang *green accounting*, *leverage*, serta kinerja lingkungan sebagai bagian dari strategi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2022). *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Islam*. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18361/1/Utuh Buku Akuntansi Lingkungan - Cover ISBN.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18361/1/Utuh%20Buku%20Akuntansi%20Lingkungan%20-%20Cover%20ISBN.pdf)
- Adack, J. (2013). Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup. *Lex Administratum*, *1*(3), 78–87.
- Adriana, W. A. (2021). *Pengaruh Penerapan Green accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)*. [https://repository.radenintan.ac.id/16888/1/bab 1 5 dapus.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/16888/1/bab%201%205%20dapus.pdf)
- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., & Singgansari, C. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *7*(2), 265–277. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.185>
- Al-Dhaimesh, O. H. (2020). *Green accounting practices and economic value added: An applied study on companies listed on the Qatar stock exchange*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *10*(6), 164–168. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10199>
- Andika, D. (2023). *Kegiatan Usaha Dihentikan KLHK, Ini Profil 4 Perusahaan yang Diduga Sebabkan Polusi Udara di Jabodetabek*. <https://bisnis.tempo.co/read/1763758/kegiatan-usaha-dihentikan-klhk-ini-profil-4-perusahaan-yang-diduga-sebabkan-polusi-udara-di-jabodetabek>
- Angraeni, S., Situmorang, M., & Fadilah. (2021). Pengaruh environmental performance, environmental cost dan environmental disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, *7*(4). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, *7*(4).
- Aniela, Y. (2012). Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 1–5.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017a). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *6*(2), 1112–1138.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017b). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *6*(2), 1112–1138.
- Baker, S. (2015). Sustainable Development. In *London*. <https://doi.org/10.4324/9780203121177>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Studi Ekonomi & Bisnis (dilengkapi apk SPSS dan Eviews)*. RajaGrafindo Persada.
- Birjandi, H., Bakemi, B., & Saddeghi, M. . (2015). *The study effect agency theory and signaling theory on the level of voluntary disclosure of listed companies in Tehran Stock Exchange*. *6*(1), 174–184.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management*.

- In Cengage Learning. *IEEE Transactions on Information Theory*, 58(3), 1743–1756.
<http://ieeexplore.ieee.org/lpdocs/epic03/wrapper.htm?arnumber=6071007>
- Cahyani, R. S. ., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, *Green accounting*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 12–19.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi *Green accounting*, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). *Green accounting*, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Dewi, S. R. (2016). Understanding And Application Of *Green accounting* Awareness: A Tofu Case Study In Sidoarjo. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 497–511.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2012). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5293>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Eugene, F. B., & Joel, F. H. (2006). *Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Salemba Empat.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, *Leverage* and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). *The Effect of Green accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries*. 14(1), 377–382.

- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *IJEA (Indonesia Journal of Economics Application)*, 2(1), 34–43.
- Fitriani, M., & Purnamasari, P. E. (2023). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan, Islamic Social Reporting dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 49–62. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12614](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12614)
- Geiszler, M., Muenzen, J., & Lippitt, J. (2018). The Effect of Environmental Sustainability Initiatives on Firm Value. *The International Journal of Sustainability in Economic, Social, and Cultural Context*, 14(3), 21–31. <https://doi.org/10.18848/2325-1115/CGP/v14i03/21-31>
- Ghofir, A., & Yusuf. (2020). Effect of Firm Size and *Leverage* on Earning Management. *Juournal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225.
- Goldie Kelly, S., & Henny, D. (2023). Pengaruh *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Hakim, A. A. H., & Aris, M. A. (2023). The Effect of *Green accounting*, Dividend Policy, *Leverage*, And Firm Size On Firm Value. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1*. PT RajaGrafindo Persada.
- Haryati, T., Anshori, M., & Basuki, B. (2020). *Green accounting Model Using Maqasid Al-Syariah Contemporary Concept Approach*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2019.2291925>
- Hasan, M. I. (2017). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) edisi 2*. Bumi Aksara.
- Indonesia, G. (2024). *Laporan Kualitas Udara Dunia IQAir 2023: Indonesia Terburuk se- Asia Tenggara*. <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/58036/laporan-kualitas-udara-dunia-iqair-2023-indonesia-terburuk-se-asia-tenggara/#:~:text=Berdasarkan data DLH DKI Jakarta,waktu Juli hingga Oktober 2023.>
- Indrarini, Si. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. <https://books.google.co.id/books?id=4wTFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i10.119>
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Kumala, N., & Ruly, P. (2024). Pegaaruh *Green accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882.
- Kusuma, G. I., Suhandak, & Zainul, A. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(2), 1–15.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau, Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 13–18. <https://doi.org/10.1201/9781482273786-97>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green accounting*, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lestari, E. P., Astuti, D., & Basir, M. A. (2020). The role of internal factors in determining the firm value in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 665–670. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.018>
- Luhglatno, Kumala, D., Wrdhana, A., Lukiastruti, F., Prasetya, P., Lustono, Yulianti, M. L., Djou, L. G., Srihayati, S., Ginting, M. L., Susila, M. R., Irdhayanti, E., Bilgies, A. F., & Hardiwinoto. (2024). *Metode Studi Manajemen*.
- Mahendra, A. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh *Green accounting*, Sales Growth dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Urnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Maryamah, A., & Mahardika, A. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 747–764. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2280>
- Mousa, et. al., G. A. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heighter, L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5*. Salemba Empat.

- Muttaqin, U. F., & Widiyanto. (2024). Peran Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4117–4132.
- Nani. (2022). Step by Step Analisis Regresi Data Panel menggunakan Eviews. In *Visi Intelegensia: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6–9). Visi Intelegensia. <https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf>
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Oktapriana, C., Nurdiniah, D., & Diyani, L. A. (2022). Pengaruh Implementasi *Green accounting* dan Kinerja CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 1–14. <https://ojs.uph.edu/index.php/KIA9/article/view/5593/pdf>
- Pandelaki, L., Joubert B. Maramis, & Jacky S.B. Sumarauw. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 140–149. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48007>
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2010). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 24–46.
- Pristiandaru, D. L. (2024). *RI Masuk 10 Besar Negara Penghasil Emisi Sepanjang 2023*. <https://indeks.kompas.com/profile/2109/Danur.Lambang.Pristiandaru>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode Studi Ekonomi*.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *EQUITY*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Rahmawati, A., & Achmad, T. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ramadhani, B. A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(2), 227–242.
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

- Ramadhani, R., Akhmadi, & Kuswantoro, M. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1), 21–42. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v2i1.3831>
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 84–103. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- Riski, P. (2024). *Cemari Lingkungan, Perusahaan Tekstil di Pasuruan Dihukum Rp48 Miliar. Kasus Lainnya?* <https://www.mongabay.co.id/2024/10/03/cemari-lingkungan-perusahaan-tekstil-di-pasuruan-dihukum-rp48-miliar-kasus-lainnya/>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>
- Santoso, B. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sari, M. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 08(02), 100–112. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/30918>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Simposium nasional akuntansi 9 padang mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23–26.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Soleman, M. R., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Textil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39614>
- Suastra, N. L. yu G. T. D., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Emas*, 4, 2344–2361.
- Sudarmanto, E., Putri, R. L., & Putri, I. N. (2023). Pengaruh Keputusan

- Pendanaan, *Leverage*, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 13–28. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.216>
- Sudibyo, Y. A. (2018). Carbon emission disclosure: Does it matter. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 106(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012036>
- Sugiyono. (2015). *Metode Studi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suka. (2016). Efektivitas Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–24. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/7951>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Sunarmin. (2020). Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 135–141. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.862>
- Susilo, J., & Astuti, N. (2014). Penyusunan model *green accounting* untuk perusahaan melalui perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5, 1–16.
- Syahputra, R. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018*. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1592>
- Wildan, M. C. I., & Fitri, A. (2022). Pengaruh *Leverage* , Kebijakan Dividen , Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–21.
- Wulandari, A. R., Nurlaily, A. D., & Khoirunnisa, A. S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 157–164.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pengumpulan

No.	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
1.	AALI	2020	1	0,307	3	1,161	0,032
2.	AALI	2021	1	0,304	3	0,905	0,068
3.	AALI	2022	1	0,240	3	0,768	0,061
4.	AALI	2023	1	0,218	3	0,686	0,038
5.	AISA	2020	0	0,588	3	2,394	0,599
6.	AISA	2021	0	0,535	3	1,057	0,005
7.	AISA	2022	1	0,574	3	1,298	(0,034)
8.	AISA	2023	0	0,477	3	0,659	0,010
9.	ANJT	2020	0	0,378	5	0,653	0,003
10.	ANJT	2021	0	0,336	5	0,692	0,061
11.	ANJT	2022	1	0,296	5	0,533	0,035
12.	ANJT	2023	1	0,307	5	0,572	0,003
13.	BWPT	2020	1	0,768	4	1,070	(0,074)
14.	BWPT	2021	1	0,829	4	1,023	(0,118)
15.	BWPT	2022	1	0,832	4	1,000	0,001
16.	BWPT	2023	1	0,765	4	0,932	0,016
17.	CPIN	2020	1	0,251	3	3,685	0,123
18.	CPIN	2021	1	0,290	3	3,043	0,102
19.	CPIN	2022	1	0,339	3	2,664	0,074
20.	CPIN	2023	1	0,340	3	2,351	0,057
21.	DSNG	2020	1	0,560	3	1,017	0,034

22.	DSNG	2021	1	0,488	3	0,917	0,054
23.	DSNG	2022	1	0,469	3	0,811	0,079
24.	DSNG	2023	1	0,451	3	0,814	0,052
25.	JPFA	2020	1	0,560	3	1,222	0,047
26.	JPFA	2021	1	0,542	3	1,247	0,075
27.	JPFA	2022	1	0,582	3	1,047	0,046
28.	JPFA	2023	1	0,585	3	0,990	0,028
29.	SIMP	2020	0	0,478	3	0,662	0,010
30.	SIMP	2021	0	0,450	3	0,647	0,037
31.	SIMP	2022	0	0,414	3	0,592	0,042
32.	SIMP	2023	0	0,380	3	0,546	0,026
33.	SSMS	2020	1	0,619	3	1,133	0,045
34.	SSMS	2021	1	0,559	3	1,223	0,110
35.	SSMS	2022	1	0,816	3	2,074	0,166
36.	SSMS	2023	1	0,832	3	1,645	0,044
37.	UNVR	2020	1	0,760	3	14,415	0,349
38.	UNVR	2021	0	0,773	3	8,996	0,302
39.	UNVR	2022	0	0,782	3	8,133	0,293
40.	UNVR	2023	0	0,797	3	11,557	0,288
41.	MGRO	2020	1	0,565	3	0,567	(0,035)
42.	MGRO	2021	1	0,610	3	0,612	0,049
43.	MGRO	2022	1	0,748	3	0,749	(0,014)
44.	MGRO	2023	1	0,806	3	0,807	(0,064)
45.	DMND	2020	1	0,180	4	1,714	0,036

46.	DMND	2021	1	0,203	4	1,564	0,056
47.	DMND	2022	1	0,213	3	1,335	0,056
48.	DMND	2023	1	0,186	3	1,263	0,045
49.	ABMM	2020	1	0,804	3	0,984	(0,046)
50.	ABMM	2021	1	0,656	3	0,920	0,180
51.	ABMM	2022	1	0,689	3	0,978	0,172
52.	ABMM	2023	1	0,648	3	0,930	0,146
53.	ADRO	2020	0	0,381	5	0,485	0,025
54.	ADRO	2021	0	0,412	5	1,076	0,136
55.	ADRO	2022	1	0,395	5	1,126	0,263
56.	ADRO	2023	1	0,293	5	0,765	0,177
57.	AKRA	2020	1	0,435	3	1,318	0,051
58.	AKRA	2021	1	0,519	3	1,041	0,048
59.	AKRA	2022	1	0,516	3	1,550	0,091
60.	AKRA	2023	1	0,536	3	1,514	0,102
61.	BUMI	2020	1	0,961	5	1,063	(0,098)
62.	BUMI	2021	1	0,847	4	0,929	0,053
63.	BUMI	2022	1	0,372	4	1,225	0,124
64.	BUMI	2023	1	0,340	5	0,828	0,006
65.	ITMG	2020	1	0,270	3	1,227	0,000
66.	ITMG	2021	1	0,279	4	1,248	0,000
67.	ITMG	2022	1	0,261	4	1,323	0,000
68.	ITMG	2023	1	0,183	5	1,042	0,000
69.	MEDC	2020	1	0,797	3	0,973	(0,031)

70.	MEDC	2021	1	0,784	5	0,930	0,011
71.	MEDC	2022	1	0,748	5	0,983	0,080
72.	MEDC	2023	1	0,729	5	0,981	0,046
73.	PGAS	2020	1	0,608	4	0,984	(0,029)
74.	PGAS	2021	1	0,563	4	0,871	0,049
75.	PGAS	2022	1	0,522	5	0,902	0,056
76.	PGAS	2023	1	0,464	5	0,729	0,057
77.	PTBA	2020	1	0,296	5	1,642	0,100
78.	PTBA	2021	1	0,329	5	1,193	0,222
79.	PTBA	2022	1	0,363	5	1,300	0,282
80.	PTBA	2023	1	0,444	5	1,169	0,162

Lampiran 2 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	1.620925	0.825000	0.510325	3.650000	0.071912
Median	1.032000	1.000000	0.502000	3.000000	0.048500
Maximum	14.41500	1.000000	0.961000	5.000000	0.599000
Minimum	0.485000	0.000000	0.180000	3.000000	-0.118000
Std. Dev.	2.250792	0.382364	0.203867	0.858317	0.108346
Skewness	4.177879	-1.710674	0.215462	0.736087	1.978537
Kurtosis	20.64959	3.926407	1.941239	1.775569	9.186424
Jarque-Bera	1271.089	41.87952	4.355566	12.22175	179.7676
Probability	0.000000	0.000000	0.113292	0.002219	0.000000
Sum	129.6740	66.00000	40.82600	292.0000	5.753000
Sum Sq. Dev.	400.2193	11.55000	3.283382	58.20000	0.927374
Observations	80	80	80	80	80

Lampiran 3 : Analisis Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.173424	(19,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.087268	19	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

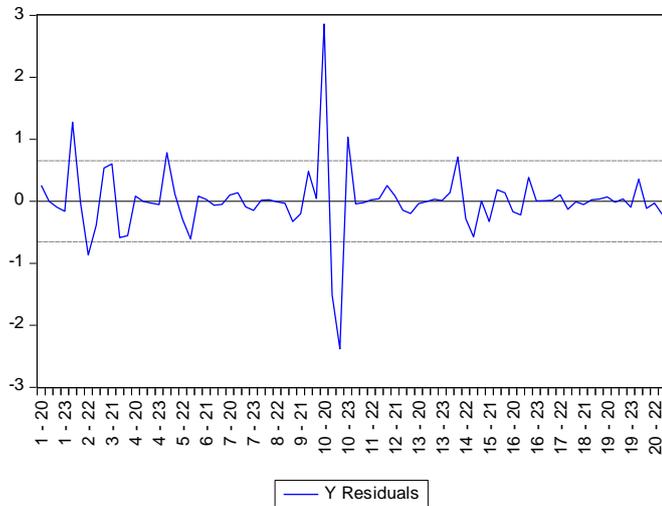
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.584280	4	0.0006

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.005919	0.042427
X2	-0.005919	1.000000	-0.152485
X3	0.042427	-0.152485	1.000000

Uji Heterokedastisitas



Lampiran 5 : Uji Hipotesis

Uji parsial (t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/04/24 Time: 06:32
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398664	1.067794	0.373353	0.7103
X1	1.055243	0.350503	3.010651	0.0039
X2	0.655492	0.925595	0.708184	0.4817
X3	0.004705	0.232525	0.020233	0.9839

Uji Koefisien Determinansi (R2)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.939079	Mean dependent var	1.620925
Adjusted R-squared	0.915565	S.D. dependent var	2.250792
S.E. of regression	0.654027	Akaike info criterion	2.224688
Sum squared resid	24.38183	Schwarz criterion	2.909521
Log likelihood	-65.98754	Hannan-Quinn criter.	2.499257
F-statistic	39.93797	Durbin-Watson stat	2.144187
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 : Uji Moderasi

Uji Moderasi Z antara X1 terhadap Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/24 Time: 07:16
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.958437	0.323233	2.965158	0.0044
X1	0.529187	0.394793	1.340415	0.1854
Z	0.584378	1.148402	0.508862	0.6128
X1Z	3.756583	1.664687	2.256630	0.0279

Uji Moderasi Z antara X2 terhadap Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/24 Time: 07:17
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.056367	0.518891	2.035817	0.0464
X2	0.783228	0.963276	0.813088	0.4196
Z	2.450043	4.689145	0.522493	0.6034
X2Z	-0.308461	7.765443	-0.039722	0.9685

Uji Moderasi Z antara X3 terhadap Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/24 Time: 07:19
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.501665	0.878888	1.708595	0.0930
X3	-0.004866	0.239629	-0.020305	0.9839
Z	5.982670	4.823415	1.240339	0.2199
X3Z	-1.136909	1.394693	-0.815168	0.4184

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Firza Octavia A
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 04 Oktober 2003
Alamat Asal : Melikan RT 003/RW 008 Kel. Kejapanan Kec. Gempol
Kab. Pasuruan
Telepon/HP : 083834940405

Pendidikan Formal

2006-2008 : TK Dharma Wanita Persatan I Kejapanan
2008-2014 : SDN Kejapanan 4 Gempol
2014-2017 : SMPN 1 Gempol
2017-2020 : MA KHA Wahid Hasyim Bangil
2021-2025 : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Aplikasi ATLAS
- Pelatihan Accurate
- Pelatihan PPH 21
- Pelatihan Excel



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI
IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110011
Nama : Firza Octavia Azari
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
Judul Skripsi : PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *LEVERAGE*
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan
Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Energy* di BEI Tahun 2020- 2023)

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 September 2024	Bimbingan pertama membawa outline dan menjelaskan terkait pemilihan judul secara online	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2024	Membahas kembali terkait pemilihan judul dan metopen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	8 Oktober 2024	Konsultasi Bab 1 lalu mendapatkan arahan terkait hal-hal yang perlu di revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	16 Oktober 2024	Melakukan review Bab 1 dan merevisi latar belakang dan penulisan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	22 Oktober 2024	Konsultasi Bab 1-2 lalu mendapatkan arahan terkait hal-hal yang perlu direvisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	23 Oktober 2024	Konsultasi Bab 1-3 setelah di revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

7	5 November 2024	Konsultasi Bab 1-3 terkait revisi bagian sampel data dan di rekomendasikan oleh pembimbing untuk mendaftar seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	3 Desember 2024	Konsultasi Bab 4 terkait hasil penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	19 Desember 2024	Bimbingan Bab 4&5 terkait revisi hasil penelitian dan pembahasan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	24 Desember 2024	Konsultasi terkait jurnal yang digunakan untuk proses ujian afirmasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	12 Februari 2025	Bimbingan terkait revisi yang diberikan oleh pihak jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Firza Octavia Azari
NIM 210502110011
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-cyclicals* dan *Energy* di BEI tahun 2020-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	20%	13%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Februari 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.PD